

SKRIPSI

**PENGARUH MEDIA *BOOKLET* TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP REMAJA PUTRA TENTANG DAMPAK MINUMAN KERAS
PADA KESEHATAN DI SMKN 3 SELUMA**



Disusun Oleh :

**VHELLA VONNY VERONICA
NIM : P05170018039**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU
PROGRAM STUDI PROMOSI KESEHATAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2022**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH MEDIA BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP REMAJA PUTRA TENTANG DAMPAK MINUMAN KERAS
PADA KESEHATAN DI SMKN 3 SELUMA**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Terapan Promosi Kesehatan (S.Tr.Kes)

DISUSUN OLEH :

**VHELLA VONNY VERONICA
NIM : P05170017039**

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

PENGARUH MEDIA BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
REMAJA PUTRA TENTANG DAMPAK MINUMAN KERAS PADA KESEHATAN
DI SMKN 3 SELUMA

Dipersiapkan dan Dipersembahkan Oleh:

VHELLA VONNY VERONICA
NIM: P05170018039

Skripsi Ini Telah Diperiksa Dan Disetujui
Untuk Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
Program Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Pada Tanggal 29 Juli 2022

Pembimbing I



Rini Patroni, SST., M.Kes
NIP. 197705052005012001

Pembimbing II



Lissa Ervina, S.Kep., MKM
NIP. 198606212009032006

LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI
PENGARUH MEDIA BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN
SIKAP REMAJA PUTRA TENTANG DAMPAK MINUMAN KERAS PADA
KESEHATAN DI SMKN 3 SELUMA

Disusun Oleh :

VHELLA VONNY VERONICA
NIM P05170018039

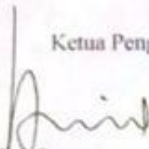
Telah diujikan di depan Penguji Skripsi
Program Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Pada tanggal 29 Juli 2022, dan dinyatakan

LULUS

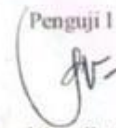
Tim Penguji

Ketua Penguji



Dito Sumaryono, SKM., MPH
NIP. 197303051997021002

Penguji I



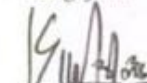
Lisma Ningsih, SKM., MKM
NIP. 197410091999032004

Penguji II



Rini Patroni, SST., M.Kes
NIP. 197705052005012001

Penguji III



Lissa Ervina, S.Kep., MKM
NIP. 198606212009032006

Skripsi ini telah memenuhi salah satu persyaratan
Untuk mencapai derajat Sarjana Sains Terapan

Mengetahui:

Ketua Program Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
Poltekkes Kemenkes Bengkulu



Reka Lagora Marsafely, SST., M.Kes
NIP. 198203202002122001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vhella Vonny Veronica

NIM : P05170018039

Judul Penelitian : Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putra
Tentang Dampak Minuman Keras Pada Kesehatan Di SMKN 3 Seluma.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi ini adalah betul-betul hasil karya saya dan bukan penjiplakan dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dan apabila kelak dikemudian hari terbukti dalam Skripsi ini ada unsur penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 29 Juli 2022

Yang menyatakan



Vhella Vonny Veronica
Vhella Vonny Veronica

ABSTRAK

Minuman beralkohol minuman yang mengandung etanol. Etanol bahan psikoaktif dan merupakan bentuk sederhana dari alkohol. Secara global kematian akibat konsumsi alkohol sekitar 3,3 juta diseluruh dunia pada tahun 2012 atau 5,9% dari seluruh kematian, diperkirakan terkait konsumsi alkohol. Indonesia tercatat sebesar 7,1 liter per kapita per tahun. Provinsi Bengkulu 6,52 persen memiliki episode peminum berat pada usia > 15 tahun keatas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media booklet terhadap pengetahuan dan sikap remaja putra tentang dampak minuman keras pada kesehatan di SMKN 3 Seluma.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Pre Eksperimental*, perencanaan yang digunakan adalah *One Grup Pre test* dan *Post test* design yaitu melakukan satu kali pengukuran di depan (*pre test*) sebelum adanya perlakuan (*reatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*post test*). mendistribusikan kuesioner secara langsung kepada responden dengan jumlah sampel 39 responden. Pengambilan sampel menggunakan menggunakan teknik simple random sampling. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil analisis rerata pengetahuan remaja tentang minuman keras adalah *pre test* (4,95) dan *post test* (8,82), sedangkan hasil analisis rerata sikap remaja adalah *pre test* (31,26) dan *post test* (35.24), hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh peningkatan dan sikap remaja yang diberikan media booklet dengan *p value* = 0,000 < dari 0,05. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pilihan alternatif intervensi kesehatan untuk promotor kesehatan dalam menyampaikan informasi tentang dampak minuman keras pada keshatan.

Kata Kunci : Media Booklet, Dampak Minuman Keras

ABTRACT

Alcoholic drinks are drinks that contain ethanol. Ethanol is a psychoactive ingredient and is a simpler form of alcohol. Globally, deaths from alcohol consumption were around 3.3 million worldwide in 2012 or 5.9% of all deaths, estimated to be alcohol-related. Indonesia is recorded at 7.1 liters per capita per year. Bengkulu Province 6.52 percent had episodes of heavy drinking at the age of > 15 years and over. The purpose of this study was to determine the effect of booklet media on the knowledge and attitudes of young men about the impact of alcohol on health at SMKN 3 Seluma.

This research is a quantitative study using the Pre Experimental method, the planning used is One Group Pre test and Post test design, namely doing one measurement in front (pre test) before treatment (treatment) and after that another measurement (post test). . distributing questionnaires directly to respondents with a sample of 39 respondents. Sampling using simple random sampling technique. Data analysis using Wilcoxon test.

The results of the analysis of the average knowledge of adolescents about alcohol were pre-test (4.95) and post-test (8.82), while the results of the analysis of the average attitude of adolescents were pre-test (31.26) and post-test (35.24). This study shows that there is an increasing influence and attitude of adolescents who are given booklet media with p value = 0.000 < from 0.05. This research is expected to be an alternative choice of health intervention for health promoters in conveying information about the impact of alcohol on health.

Keywords: Media Booklet, Impact of Liquor

RIWAYAT PENULIS



A. Biodata Diri

1. Nama : Vhella Vonny Veronica
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Tempat dan tanggal lahir : Air Periukan, 28 Maret 2000
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status : Belum Menikah
6. Tinggi, Berat Badan : 156 cm, 55 kg
7. Agama : Islam
8. Alamat : Air Periukan, RT.2 Kec. Air Periukan, Kab. Seluma, Prov. Bengkulu
9. No. HP : 089676253594
10. Email : vhellavonnyveronica01@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Auladuna 2
2. SD : SDN 01 Seluma
3. SMP : SMPN 6 Seluma
4. SMA : SMKN 3 Seluma

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhan mu lah engkau berharap
(QS. Al-insyirah, 6-8)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi Jurusan Promosi Kesehatan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ungkapkan rasa syukur yang teramat sangat dan terima kasih kepada:

- ❖ Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nya Skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang meridhoi dan mengabulkan segala doa yang dipanjatkan
- ❖ Kepada orang tua tercinta (Mimi Anita S.Sos) yang selalu memberikan do'a, semangat, motivasi, dukungan materi, yang tiada hentinya untuk kesuksesanku. Terima kasih saja tidak cukup untuk membalas semua kebaikanmu, karena itu terimalah persembahan cinta untukmu ibu. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu bahagia, karena kusadari selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk ibu yang selalu menyirami kasih sayang, always menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik, terima kasih ibu.
- ❖ Adikku tersayang (Vionie Mita Sefrina dan Vanesh Dewi Anisha) yang selalu memberikan semangat ketika saya mulai merasa lelah.
- ❖ Kepada dosen pembimbing saya Bunda Rini Patroni, SST.,M.Kes dan Bunda Lissa Ervina, S.Kep.,MKM dosen penguji saya Bapak Dino Sumaryono, SKM.,M.PH dan Bunda Lisma Ningsih, SKM.,MKM yang telah membimbing saya dengan sabar, ikhlas, dan selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam memandu saya menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Kepada semua dosen dan pengelola Poltekkes Kemenkes Bengkulu khususnya dosen dan pengelola jurusan Promosi Kesehatan, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah Anda berikan kepada saya.
- ❖ Kepada (Rahmat Kurniawan) Terimakasih telah menjadi support system di segala hal.
- ❖ Kepada sahabatku, Shalma, Yolanda, dan Noni, yang membantu saya dan menemani saya melewati semuanya.
- ❖ Kepada teman-teman seperjuangan promosi kesehatan angkatan ketiga, tidak terasa empat tahun bersama Anda telah terlewatkan, dan semua kenangan ini akan selalu membekas dihati. Semoga Allah SWT selalu menjaga kita.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim. Puji syukur kita panjatkan kepada Allah Swt. Dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putra Tentang Dampak Minuman Keras Pada Kesehatan Di SMKN 3 Seluma”**. Penyusunan skripsi ini terselesaikan atas bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada :

1. Ibu Elliana, SKM, MPH selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
2. Ibu Reka Lagora Marsofely, SST, MKM selaku Ketua Jurusan Prodi DIV Promosi Kesehatan dan selaku ketua penguji.
3. Ibu Rini Patroni, SST,M.Kes selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan dukungan, masukan, waktu, motivasi, dan kesabaran dalam penulisan Proposal ini.
4. Ibu Lissa Ervina, S.Kep. MKM, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan dukungan,masukan, waktu, motivasi, dan kesabaran dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dino Sumaryono, SKM., M.PH selaku ketua dewan penguji
6. Ibu Lisma Ningsih, S.KM.,M.KM. selaku dosen penguji I
7. Kedua orang tua yang selalu memberi doa, dorongan, dan semangat kepada penulis dalam menggapai cita-cita.
8. Sahabat teman-teman mahasiswa/mahasiswi seperjuangan yang tidak henti-hentinya telah memberikan semangat dan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk kemajuan penulis di masa akan datang. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Saya berharap semoga skripsi yang telah saya susun ini dapat bermanfaat bagi semua pihak serta dapat membawa perubahan positif terutama bagi saya sendiri dan mahasiswa Jurusan Promosi Kesehatan Bengkulu lainnya.

Bengkulu, juli 2022

Vhella Vonny Veronica

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat penelitian.....	5
E. Keaslian Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Miras	7
B. Jenis-jenis miras.....	8
C. Resiko Konsumsi miras.....	9
D. Remaja	11
E. Pengetahuan.....	12
F. Tingkat Pengetahuan.....	15
G. Pengetahuan Kesehatan	17
H. Sikap	19
I. Media Booklet	22
J. Kerangka Teori.....	24
K. Hipotesis	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Rancangan Penelitian	26
B. Kerangka Konsep	27
C. Definisi Operasional	27
D. Populasi dan Sampel	28
E. Rencana dan Waktu Penelitian	29
F. Instrumen dan Bahan Penelitian	29
G. Pengumpulan Data.....	29
H. Pengolahan Data	30
I. Analisis Data.....	30
J. Alur Penelitian.....	31
K. Etika Penelitian	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	34
B. Pembahasan	39

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	44
B. Saran	44

DAFTAR PUSTAKA	46
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	5
Tabel 3.1 Definisi Operasional	23
Tabel 4.1 Rerata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media booklet	35
Tabel 4.2 Presentase pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media booklet	36
Tabel 4.3 Rerata sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media booklet ...	37
Tabel 4.4 Presentase sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media booklet	38
Tabel 4.5 pengaruh penggunaan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang resiko minuman keras pada kesehatan di smkn 3 selama.....	39

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.2 Kerangka Teori	25
Bagan 3.1 Rancangan Penelitian	26
Bagan 3.2 Kerangka Konsep	27
Bagan 3.4 Alur Penelitian	32

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Organisasi Penelitian
- Lampiran 2 : Informed Consent
- Lampiran 3 : Lembar Kuesioner
- Lampiran 4 : Etical Clearence
- Lampiran 5 : Uji Kelayakan Media
- Lampiran 6 : Uji Kelayakan Materi
- Lampiran 7 : Dokumentasi
- Lampiran 8 : Desain Media Booklet
- Lampiran 9 : Lembar Bimbingan
- Lampiran 10 : Surat-surat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Penyalahgunaan alkohol adalah salah satu ancaman bagi penerus bangsa Indonesia, khususnya pada kalangan remaja. Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang mempunyai peran penting di masa yang akan datang dimana mereka diharapkan mampu berprestasi dan mampu menghadapi tantangan yang ada pada masa sekarang dan yang akan datang. Remaja perlu dipersiapkan sejak dini baik secara mental maupun secara spiritual. Secara mental remaja diharapkan mampu memecahkan masalah yang dihadapi, diantaranya hambatan, kesulitan, kendala dan penyimpangan dalam kehidupan termasuk dalam kehidupan sosial sesuai dengan tugas perkembangan yang dilaluinya. Perkembangan pada hakekatnya adalah usaha penyesuaian diri yaitu untuk secara aktif mengatasi stres dan mencari jalan keluar baru dari berbagai masalah (Dewi modjo,2017).

Minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan merupakan bentuk sederhana dari alkohol, yang sangat mudah diserap dalam saluran pencernaan (mulai dari mulut, esophagus, lambung, sampai usus halus). Kematian remaja tercatat 8.000 dan 45.000 kecelakaan setiap tahunnya akibat minum minuman beralkohol, Penggunaan alkohol adalah salah satu faktor risiko kesehatan utama secara global. Kematian akibat mengkonsumsi alkohol sekitar 3.3 juta di seluruh dunia pada tahun 2012, atau 5.9% dari seluruh kematian, diperkirakan terkait konsumsi alkohol (Silja, 2018).

Data menurut WHO Penyalahgunaan minuman keras menyebabkan 1,8 juta kematian di seluruh dunia Penggunaan alkohol adalah salah satu faktor risiko kesehatan utama secara global kematian akibat konsumsi alkohol sekitar 3,3 juta di seluruh dunia pada tahun 2012 atau 5,9% dari seluruh kematian, diperkirakan terkait konsumsi alkohol. Konsumsi alkohol per kapita Indonesia tercatat sebesar 7,1 liter per kapita per tahun. Pengkonsumsi alkohol pria sebesar 9,4 liter per kapita per tahun sedangkan perempuan 1,7 liter per kapita per tahun (Ilham & Azham M, 2020).

Tingkat konsumsi minuman beralkohol (minuman keras) secara umum di kawasan Asia, termasuk Indonesia terus meningkat dan kerap kali menimbulkan persoalan sosial cukup serius bagi sejumlah negara. Realitas itu mengemuka dalam Simposium

Pengurangan Bahaya Penggunaan Minuman beralkohol di Tingkat Komunitas tingkat Asia Tenggara yang di gelar Kantor Regional Badan Kesehatan Dunia (World Health Organization) untuk kawasan Asia Tenggara (SEARO) di Kuta Bali (Ilham & Azham M, 2020). Penggunaan minuman keras secara berkepanjangan dapat menimbulkan berbagai macam masalah yang terkait dengan kesehatan, sebagai contoh penyakit yang diakibatkan oleh konsumsi minuman keras secara berlebihan adalah kerusakan jaringan otak, gangguan sistem pencernaan, gangguan kelenjar pancreas, gangguan sistem otot, gangguan seksual dan perkembangan janin, gangguan sistem endokrin, gangguan system metabolisme nutrisi, resiko kanker dan gangguan metabolisme tubuh. (Nagib & Azmi, 2019).

Menurut Riset kesehatan dasar di provinsi Bengkulu 6,52 persen memiliki episode peminum berat pada usia > 15 tahun keatas, peminum berat ini artinya sudah masuk kriteria adiksi/ kecanduan dan 0,59 persen termasuk dalam penyalahgunaan alkohol, jika dilihat dari angka konsumsi alkohol berdasarkan usia, pada usia 10-14 tahun sudah ada yang konsumsi alkohol sebanyak 7,08 persen. Pada usia 15-19, peminum alkohol mencapai 4,21 persen (RISKESDAS, 2018).

Dari jumlah tersebut, jumlah laki-laki peminum alkohol lebih banyak ketimbang perempuan. yakni, 3,19 persen laki-laki dan 0,10 persen perempuan. jenis minuman alkohol yang dikonsumsi pun beragam mulai dari bir, anggur, arak, whisky, dan lain-lain termasuk oplosan. Prevalensi konsumsi minuman beralkohol yang berbahaya dalam 1 bulan terakhir pada penduduk umur >10 tahun yang mengkonsumsi alkohol menurut karakteristik di provinsi Bengkulu mencapai 35,53% (RISKESDAS, 2018).

BNN provinsi Bengkulu menyebutkan kasus penyalahgunaan napza tercatat 1,30% dari jumlah penduduk atau sebesar 19.698 orang terpapar napza/zat adiktif lainnya. Bidang pencegahan tercatat Badan Narkotika Nasional Provinsi Bengkulu telah melaksanakan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang P4GN tahun 2020 sebanyak 341 kegiatan dengan jumlah peserta sebanyak 72.635 orang. Pada kegiatan diseminasi informasi (media cetak, penyiaran, online dan konvensional) penelitian juga menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki ketergantungan akan alkohol juga lebih rentan/mencoba zat adiktif lainnya, dibanding orang yang tidak pernah mengonsumsi alkohol (BNN, 2019)

Berdasarkan survei yang dilakukan BNN Provinsi Bengkulu pada bulan Maret 2021 Napza/Zat adiktif yang bersumber dari polri dan BNN, Provinsi Bengkulu berada pada peringkat ke-25 dengan data kasus sebanyak 366 kasus yang terdiri 355 kasus yang diungkap oleh Polri dan sebanyak 11 kasus yang diungkap oleh BNN. Sedangkan, data kasus tindak pidana Napza yang ditangani Polri dan BNN pada tahun 2021 sebanyak 240 kasus. (BNN, 2021).

Berdasarkan data Kabupaten Seluma yang di dapat di wilayah kerja Puskesmas Dermayu, data yang di peroleh pada bulan Oktober 2021 menunjukkan jumlah remaja yang mengkonsumsi alkohol pada usia 10-15 tahun mencapai 27%, dari data sasaran sebanyak 103 orang, data remaja yang mendapat pelayanan kesehatan akibat kecelakaan dan kekerasan se usai mengkonsumsi alkohol di wilayah kerja Puskesmas Dermayu pada usia 10-15 tahun. (PKM Dermayu, 2021)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan metode wawancara pada remaja sebanyak 15 orang responden di SMKN 3 Seluma didapatkan data bahwa 10 orang dari responden tidak mengetahui bahaya minum-minuman keras ini, bahkan salah satu responden mengatakan bahwa dua orang teman mereka sudah terjerat pengeroyokan/perkelahian se usai mengkonsumsi minuman keras, salah satu yang menyebabkan timbulnya rasa ingin tau dan kurangnya pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian (Buala, 2021) yang telah dilakukan oleh peneliti dalam mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Resiko Minuman Keras Terhadap Kesehatan di SMA Negeri 1 Tuhemberua, Kecamatan Tuhemberua, Kabupaten Nias Utara, dalam tabel distribusi frekuensi 4,2 maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas Siswa berpengetahuan kurang, sehingga pengetahuan siswa-siswi Tentang Resiko Minuman Keras Terhadap Kesehatan kurang.

Penelitian yang dilakukan (Ilham.,m.a.2020) Pengaruh dari minuman keras terhadap timbulnya kejahatan dikarenakan pelaku yang meminum minuman keras tidak dapat mengendalikan diri sehingga mudah melakukan suatu kejahatan. Hal ini dapat diketahui degan yang terjadi di Kota Makassar sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 yaitu timbulnya suatu kejahatan seperti terjadinya penganiyaan, pembunuhan, pemerasan, pengeroyokan, pengrusakan, perkelahian, pemerkosaan dan perampasan di akibatkan oleh pengaruh minuman keras. Adapun upaya yang telah dilakukan oleh

penegak hukum dalam mengatasi/menanggulangi kejahatan yang di akibatkan pengaruh minuman keras di kota Makassar ada 2 (dua) bentuk yaitu, upaya Preventif dan Represif

Berdasarkan uraian diatas, masih tingginya penyalahgunaan alkohol/ zat adiktif di kalangan remaja di Kabupaten Seluma maka peneliti tertarik untuk meneliti “pengaruh media booklet terhadap pengetahuan dan sikap remaja putra tentang dampak minuman keras pada kesehatan di SMK Negeri 3 Seluma”

B. Rumusan masalah

Masih tingginya konsumsi minuman keras pada remaja dan masih menjadi masalah yang perlu perhatian karena berdampak buruk bagi kesehatan serta dapat menimbulkan perkelahian, kecelakaan dan lainnya. Maka didapatkan rumusan masalah ini adalah “apakah ada pengaruh media booklet terhadap pengetahuan dan sikap remaja putra tentang dampak minuman keras pada kesehatan di SMKN 3 Seluma”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh media booklet terhadap pengetahuan dan sikap remaja putra tentang dampak minuman keras pada kesehatan di SMKN 3 Seluma.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui rerata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media booklet tentang dampak minuman keras pada kesehatan dikalangan remaja/siswa di SMKN 3 Seluma
- b. Diketahui rerata sikap sebelum dan sesudah diberikan media booklet tentang dampak minuman keras pada kesehatan dikalangan remaja/siswa di SMKN 3 Seluma
- c. Diketahui perbedaan pengetahuan dan sikap tentang dampak minuman keras pada kesehatan dikalangan remaja/siswa di SMKN 3 Seluma

D. Manfaat penelitian

1. Bagi sekolah

Memberikan pengetahuan dan sikap remaja putra tentang dampak minuman keras pada kesehatan di SMKN 3 Seluma

2. Bagi akademik

Memberikan masukan dan tahapan pengetahuan dan sikap bagi mahasiswa jurusan promosi kesehatan tentang pengaruh promosi kesehatan media booklet tentang dampak minuman keras pada kesehatan di SMKN 3 Seluma

3. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi peneliti lain khususnya mengenai minuman keras. Peneliti lain dapat mengembangkan variabel-variabel yang sudah ada.

E. Keaslian penelitian

Table 1.1 keaslian penelitian

No	Judul Penelitian	Nama penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
1.	Pengaruh Minuman Keras Terhadap Timbulnya Kejahatan Di Kota Makassar	Muh.Azham Ilham, 2020	Pengaruh dari minuman keras terhadap timbulnya kejahatan dikarenakan pelaku yang meminum minuman keras tidak dapat mengendalikan diri sehingga mudah melakukan suatu kejahatan. Hal ini dapat diketahui dengan yang terjadi di Kota Makassar sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 yaitu timbulnya suatu kejahatan seperti terjadinya penganiyaan, pembunuhan, pemerasan, pengeroyokan, pengrusakan, perkelahian, pemerkosaan dan perampasan di akibatkan oleh pengaruh minuman keras.	Perbedaan pada penelitian ini terletak rancangan penelitian populasi, sampel waktu dan tempat penelitian
2.	Gambar pengetahuan remaja tentang resiko minuman keras terhadap kesehatan di SMAN 1 Tuhemberua	Samson buala faahakho dodo lahagu, 2021	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Resiko Minuman Keras Terhadap Kesehatan di SMA Negeri 1 Tuhemberua, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa berpengetahuan Cukup (48.7), dan minoritas siswa-siswi berpengetahuan kurang (5.1), dan berpengetahuan baik (46.1). Sehingga pengetahuan siswa-siswi Tentang Resiko Minuman Keras Terhadap Kesehatan kurang.	Perbedaan pada penelitian ini terletak rancangan penelitian populasi, sampel waktu dan tempat penelitian

No	Judul Penelitian	Nama penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
3.	Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap peserta didik tentang bahaya minuman keras di smk pertanian pembangunan negeri kalasey kabupaten minahasa	Nur imas sari,2021	Ada peningkatan pengetahuan dan sikap tentang bahaya minuman keras pada Pre-test dan Post-test setelah diberikan penyuluhan.	Perbedaan pada penelitian ini terletak rancangan penelitian populasi, sampel waktu dan tempat penelitian
4.	Pengaruh komunikasi,informasi dan edukasi (KIE) terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang bahaya mengkonsumsi alkhoh pada remaja putri usia 15-20 tahun di lingkungan x kelurahan tangkil kecamatan wlingi blitat	Anja silja Indiana spenser dkk 2018	Ada pengaruh antara komunikasi informasi dan edukasi (KIE) terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang bahaya mengkonsumsi alcohol pada remaja putri usia 15-20 tahun di lingkungan x kelurahan tangkil kecamatan wlingi blitar.	Perbedaan pada penelitian ini terletak rancangan penelitian populasi, sampel waktu dan tempat penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Minuman Keras

1. Pengertian Minuman Keras

Minuman beralkohol atau sering disebut minuman keras adalah jenis NAPZA dalam bentuk minuman yang mengandung alkohol tidak peduli berapa kadar alkohol didalamnya. Alkohol termasuk zat adiktif, artinya zat tersebut dapat menimbulkan adiksi (addiction) yaitu ketagihan dan dependensi (ketergantungan). Penyalahgunaan/ketergantungan NAPZA jenis alkohol ini dapat menimbulkan gangguan mental organik, yaitu gangguan dalam fungsi berpikir, berperasaan dan berperilaku (Ahira dkk, 2019).

Berdasarkan pendapat dari para ahli, pengertian minuman beralkohol memiliki definisi yang berbedabeda. Menurut Nurwijaya (2009) Minuman beralkohol adalah semua jenis minuman yang mengandung etanol atau biasa disebut dengan grain alcohol. Hal ini disebabkan etanol yang digunakan sebagai bahan dasar pada minuman tersebut bukan methanol, atau grup alkohol lainnya. Alkohol, dalam ilmu kimia adalah nama umum untuk senyawa organik yang memiliki gugus hidroksil (-OH) yang terikat pada atom karbon, yang ia sendiri terikat pada atom hidrogen dan atau atom karbon lain. Alkohol sendiri bermacam-macam, yang biasa kita jumpai di minuman keras adalah jenis ethyl methyl alcohol atau sering disebut methanol. Methanol inilah yang dilarang dioplos ke minuman keras, karena dapat menyebabkan kebutaan (Muis, n.d.2015)

Mengonsumsi minuman keras adalah salah satu bentuk penyimpangan sosial. Penyimpangan sosial yang terjadi di kalangan remaja tidak akan begitu saja muncul apabila tidak ada faktor penarik atau pendorong. Faktor penarik berada di luar diri seseorang sedangkan faktor pendorong berasal dari dalam diri/ keluarga yang memungkinkan seseorang untuk melakukan penyimpangan tersebut. Kasus penyalahgunaan minuman keras saat ini sangat memprihatinkan. Banyak sekali remaja dibawah umur yang menggunakan minuman keras. Sebagian besar remaja menggunakan minuman beralkohol tersebut terbawa dengan pergaulannya dan lingkungan sekitar tempat tinggalnya, pergaulan dengan teman-teman yang sering mengonsumsi minuman keras dan untuk menyelesaikan masalahnya mereka

berpikir dengan menggunakan minuman keras akan sedikit meringankan pikiran (Rori, 2015).

2. Jenis – jenis minuman keras

Mengonsumsi miras yang mengandung alkohol secara berlebihan dan terus menerus dapat merugikan dan membahayakan jasmani, rohani, sehingga akibat lebih lanjut akan mempengaruhi kehidupan keluarga & hubungan masyarakat sekitarnya. Pengaturan konsumsi minuman keras yang pada umumnya disebut sebagai konsumsi miras, terdapat dalam peraturan menteri kesehatan tentang mengonsumsi miras Nomor 86/Men/Kes/Per/-IV/77. Di dalam peraturan tersebut, konsumsi miras digolongkan sebagai berikut:

- a. Golongan A : Kadar etanol 1-5%
- b. Golongan B : Kadar etanol 5-20%
- c. Golongan C : Kadar etanol 20-55%

(Sasangka dalam Ulfah 2015).

Dibawah ini contoh-contoh mengonsumsi miras dengan kadar kandungannya.

- a. Anggur: Mengandung alkohol 10-15%
- b. Bir: Mengandung alkohol 2-6%
- c. Wine (anggur): Mengandung alkohol 10-15%
- d. Wisky (Jenewer): Mengandung alkohol 35-40%

Dari presentase miras yang terdapat dalam bermacam-macam miras tersebut diatas, dapat dikategorikan dari golongan mana miras tersebut, apakah golongan a, golongan b, golongan c dan golongan d. Pada umumnya seseorang yang konsumsi miras untuk bersantai dan akan berhenti miras tanpa kesukaran. Namun apabila seseorang mulai tergantung pada miras, maka timbulah apa yang disebut miras.

3. Bahaya konsumsi minuman keras

Akibat peyalanggunaan miras membahayakan terhadap kesehatan diantaranya:

- a. Gangguan Kesehatan Fisik Mengonsumsi miras dalam jumlah banyak menimbulkan kerusakan hati, jantung, pankreas, lambung dan otot
- b. Gangguan Kesehatan Jiwa Menimbulkan kerusakan permanen dalam jaringan otak sehingga menimbulkan gangguan daya ingat, kemampuan belajar dan gangguan jiwa tertentu.

- c. Gangguan Fungsi Sosial dan Pekerjaan Mudah tersinggung perhatian terhadap lingkungan, terganggu hilangnya daya ingatan dan terganggunya kemampuan menilai mengakibatkan yang bersangkutan dikeluarkan dari pekerjaan.

4. Akibat minuman keras pada kesehatan

a. Kerusakan Otak

Gangguan yang satu ini adalah yang paling banyak diderita oleh alkohol (orang suka mengkonsumsi minuman keras). Karena minuman keras ini mengandung zat adiktif yang membuat ketagihan, seseorang yang meminumnya akan terus-menerus mengkonsumsinya. Minuman-minuman keras tidak hanya memabukkan, bila diminum secara rutin dalam jumlah yang banyak, minuman keras ini akan dimulai mengganggu kinerja saraf otak lalu merusaknya secara perlahan. Akibatnya manusia akan hilang kesadaran, hilang keseimbangan dan akal sehatnya. Bahkan, jika diminum sampai over dosis, akan menyebabkan kematian.

b. Gangguan Jantung

Akibat minuman keras yang lain adalah gangguan jantung. Minuman keras punya kemampuan untuk merusak sel-sel tubuh, termasuk organ jantung. Akibatnya, kinerja jantung pun akan terganggu dan tidak optimal. Gejala yang paling banyak dirasakan adalah detak jantung terasa cepat (berdebar-debar) dan saat jantung mulai melemah, dada akan terasa sesak, nafas juga seperti tersumbat. Hal ini bila dibiarkan terus akan menyebabkan kematian.

c. Mengganggu Metabolisme Tubuh

Selain mengganggu kinerja jantung, akibat minuman keras yang lain adalah mengganggu proses metabolisme tubuh. Salah satu organ yang paling banyak dirusak oleh minuman beralkohol ini adalah hati. Sel-sel hati yang rusak akan membuat kinerja menurun. Bayangkan bila hati sampai rusak, sedangkan hati adalah organ yang fungsinya menyerap dan menetralkan racun yang masuk ke dalam tubuh. Bila rusak, tentu saja racun didalam tubuh malah akan menyebar dan mengakibatkan kesehatan memburuk.

d. Gangguan Jiwa

Yang dimaksud gangguan jiwa bukan berarti menjadi gila, walau tidak menutup kemungkinan bahwa seorang alkoholik bisa saja menjadi tidak waras.

Gangguan kejiwaan pada alkoholik adalah turunnya tingkat sosialisasi, mereka menjadi lebih pendiam, selalu ketakutan, gelisah tanpa sebab yang jelas, konsentrasi menurun, tingkat emosional meningkat dan mudah sekali tersinggung.

Konsumsi miras dalam kehidupan manusia mempunyai fungsi ganda yang saling bertentangan. Disatu sisi miras merupakan suatu zat yang dapat membantu manusia terutama dalam bidang kedokteran yakni dapat digunakan sebagai pembersih kulit. Perangsang nafsu makan dalam tonikum dan juga dapat digunakan untuk kompres. Tetapi disisi lain miras merupakan bomerang yang sangat membahayakan dan menakutkan, pada kalangan masyarakat atau kalangan remaja. Menjadi sumber kerawanan dan kesenjangan dalam masyarakat itu sendiri (sulistyowati, 2015).

Konsumsi miras dalam waktu lama ditambah kurangnya asupan protein dapat menyebabkan sirosis hati, dimana beberapa sel hati dipenuhi lemak dan protein sehingga melemahkan fungsinya. Beberapa sel kemudian mati, memicu proses peradangan, jaringan rusak semakin luas maka aliran darah terhambat. Miras dapat menyebabkan kerusakan pada bagian otak, diantaranya fungsi-fungsi memori. Orang-orang yang tergantung pada miras memiliki simtom-simtom gangguan yang lebih parah, seperti toleransi dan putus zat. (Yunita, 2016).

Pecandu miras (menurut ukuran lima point-sehari), kira-kira empat kali kemungkinannya meninggal pada usia tertentu dibandingkan orang yang tidak kecanduan. Lebih besar kemungkinannya mendapat kecelakaan serius, dan penyakit kanker berbagai jenis. Pecandu miras, lebih besar kemungkinannya terlibat dalam suatu tindak kekerasan bahkan menanggung 5 resiko kerusakan otak yang serius dan permanen. (Wahyudi et al., 2018) Pecandu konsumsi miras tidak dapat berhenti miras tanpa merasakan akibat yang buruk bagi dirinya. Tergantung pada mengkonsumsi miras, secara fisik maupun psikologis. Konsumsi miras merupakan penekanan (depresan) terdapat aktifitas bagian susunan saraf pusat. Konsumsi miras akan kekurangan rasa pencegah atau sifat menghalangi. Ia merasa bebas dari rasa tanggung jawab dan kegelisahan. Pengawasan terhadap pikiran dan badan terancam akibat dirinya mabuk (Wahyudi et al., 2018).

5. Remaja

Menurut WHO remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja. Sedangkan batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun, namun jika pada usia remaja telah menikah maka tergolong dalam remaja. Sedangkan dalam ilmu psikologi, rentang usia remaja dibagi menjadi tiga yaitu: Remaja Awal (10-13 tahun), remaja pertengahan (14-16 tahun) dan remaja akhir (17-19 tahun). (Marsito dan Juneth, 2020).

Masa remaja ditandai oleh perubahan fisik, emosional, intelektual, seksual dan sosial. Pencarian jati diri, pemberontakan, pendirian yang labil, minat yang berubah-ubah, mudah terpengaruh mode, konflik dengan orang tua dan saudara, dorongan ingin tahu dan mencoba yang kuat, pergaulan intens dengan teman sebaya dan 17 membentuk kelompok sebaya yang menjadi acuannya maka dari itu, masa remaja menjadi masa-masa yang rawan bagi remaja untuk terjerumus dalam segala bentuk kenakalan (Adelina dwi, et al., n.d. 2018).

Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja mau pun pada masa kanak-kanaknya. Masa kanak-kanak dan masa remaja berlangsung begitu singkat, dengan perkembangan fisik, psikis, dan emosi yang begitu cepat. Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja. (Adrian, 2007) Seringkali didapati bahwa ada trauma dalam masa lalunya, perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya, maupun trauma terhadap kondisi lingkungannya, seperti kondisi ekonomi yang membuatnya merasa rendah diri. Sunarwiyati (1985), membagi bentuk kenakalan remaja menjadi:

1. Kenakalan biasa

Seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit, dan berkelahi dengan teman.

2. Kenakalan yang menjurus

Pada pelanggaran dan kejahatan, seperti mengendarai mobil tanpa SIM, mengambil barang tanpa izin, mencuri, dan kebut-kebutan.

3. Kenakalan khusus

Seperti konsumsi minuman keras , hubungan seks di luar nikah, pemerkosaan, aborsi, dan pembunuhan.

6. Pengetahuan

1. Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan adalah merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang malakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu. (Wayan, 2006) Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek , yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Martina, n.d.2021).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain

maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut.

b. Media massa atau informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

c. Social Budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

Menurut Rogers (1974) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003), perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia baik yang dapat diamati langsung dari maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar (Wawan,2010). Sedangkan sebelum mengadopsi perilaku baru didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni :

1. *Awareness* (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
2. *Interest*(merasa tertarik) dimana individu mulai menaruh perhatian dan tertarik pada stimulus
3. *Evaluation* (menimbang-nimbang) individu akan mempertimbangkan baik buruknya tindakan terhadap stimulus tersebut bagi dirinya, hal ini berarti sikap responden sudah baik lagi.
4. *Trial*, dimana individu mulai mencoba perilaku baru.
5. *Adoption*, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus

Pada penelitian selanjutnya Rogers (1974) yang dikutip oleh Notoadmojo (2003), menyimpulkan bahwa pengadopsian perilaku yang melalui proses seperti diatas dan didasari oleh pengetahuan, kesadaran yang positif, maka perilaku tersebut akan berlangsung langgeng (*ling lasting*). Namun sebaliknya jika perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut bersifat sementara atau tidak akan berlangsung lama. Perilaku manusia dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek fisik, psikis dan sosial yang secara terinci merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, motivasi, persepsi, sikap dan sebagainya yang ditentukan dan dipengaruhi oleh faktor pengalaman, keyakinan, sarana fisik, dan sosial budaya.

3. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010) Pengetahuan yang mencakup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yakni:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk kedalam pengetahuan. Tingkat ini adalah mengingat kembali atau *recall* terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu, tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa seseorang itu tahu adalah menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan menyatakan.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar, tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Seseorang telah paham terhadap obyek atau materi dapat menjelaskan, menyebutkan contoh dan menyimpulkan obyek yang telah dipelajari.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya (*real*). Aplikasi ini dapat diartikan sebagai penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Suatu kemampuan menjabarkan suatu materi atau obyek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu kaitan yang sama. Misalnya kemampuan analisis dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan, membuat bagan, membedakan, memisahkan dan sebagainya.

e. Sintesis (*Syntesis*)

Merupakan kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, kemampuan untuk menyusun formulasi yang ada. Misalnya anak dapat meringkas dan menyesuaikan suatu teori yang telah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Berkaitan dengan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian-penilaian ini berdasarkan pada kriteria-kriteria yang ada.

4. Pengetahuan Kesehatan

Menurut (Notoatmodjo 2010) pengetahuan tentang kesehatan adalah mencakup apa yang diketahui oleh seseorang terhadap cara-cara memelihara kesehatan ini meliputi :

- a. Pengetahuan tentang penyakit menular dan tidak menular (jenis penyakit dan tanda-tanda atau gejala, penyebab, cara penularan, pencegahan, cara mengatasi atau menangani sementara).
- b. Pengetahuan tentang faktor-faktor yang terkait dan mempengaruhi kesehatan antara lain: gizi makanan, sarana air bersih, pembuangan air limbah, pembuangan sampah, perumahan sehat, polusi udara dan sebagainya.
- c. Pengetahuan tentang fasilitas pelayanan kesehatan yang profesional maupun yang tradisional.
- d. Pengetahuan untuk menghindari kecelakaan baik kecelakaan rumah tangga, maupun kecelakaan lalu lintas dan tempat-tempat umum.

Oleh karena itu, untuk mengukur pengetahuan kesehatan seperti diatas adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung atau melalui pertanyaan-pertanyaan tertulis. Indikator pengetahuan kesehatan adalah “tingginya pengetahuan” responden tentang kesehatan atau besarnya persentase kelompok responden atau masyarakat tentang variabel-variabel atau komponen-komponen kesehatan.

7. Sikap

Seorang individu sangat erat hubungannya dengan sikapnya masing-masing sebagai ciri pribadinya. Sikap pada umumnya sering diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal. Pengertian sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu (Azwar, 2010)

Sikap adalah juga merespon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan

(senang-tidak senang, setuju –tidak setuju, baik – tidak baik, dan sebagainya). *Newcomb*, salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan faktor predisposisi perilaku (reaksi tertutup) (Notoadmodjo, 2011)

Komponen pokok sikap :

1. Kepercayaan atau keyakinan ide dan konsep terhadap obyek artinya agaimana keyakinan atau pendapat atau pemikirab seseorang terhadap objek
2. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap objek artinya bagaimana penilaian orang tersebut terhadap objek
3. Kecendrungan untuk bertindak artinya sikapadalah merupakan komponen yang mendahuui tindakan prilaku terbuka

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seorang individu yang berasal dari faktor internal dan eksternal (Gerungan, 2004) :

a. Faktor internal

Pembentuk sikap adalah pemilihan terhadap objek yang akan disikapi oleh individu, tidak semua objek yang ada disekitarnya itu disikapi. Objek yang disikapi secara mendalam adalah objek yang sudah melekat dalam diri individu. Individu sebelumnya sudah mendapatkan informasi dan pengalaman mengenai objek, atau objek tersebut merupakan sesuatu yang dibutuhkan, diinginkan atau disenangi oleh individu kemudian hal tersebut dapat menentukan sikap yang muncul, positif maupun negatif.

b. Faktor eksternal

Mencakup dua pokok yang embentuk sikap manusia yaitu interaksi kelompok dan komunikasi. Melalui interaksi kelompok pada saat individu berada dalam satu kelompok pasti akan terjadi interaksi. Masing-masing individu dalam kelompok tersebut mempunyai karakteristik perilaku. Berbagai perbedaan tersebut kemudian memberikan informasi, atau keteladanan yang diikuti sehingga membentuk sikap. Dan melalui komunikasi akan memberikan informasi, informasi dapat memberikan sugesti, motivasi dan kepercayaan. Informasi yang cenderung diarahkan negatif akan membentuk sikap yang negatif, sedangkan informasi yang

memotivasi dan menyenangkan akan menimbulkan perubahan atau pembentukan sikap positif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa pengalaman pribadi dan keadaan emosional. Pengalaman terhadap suatu objek yang memberikan kesan menyenangkan atau baik akan membentuk sikap yang positif, pengalaman yang kurang menyenangkan akan membentuk sikap negatif. Sedangkan faktor emosional, lebih pada kondisi secara psikologis seorang individu, perasaan tertarik, senang, dan perasaan membutuhkan akan membentuk sikap positif, sedangkan perasaan benci, acuh, dan tidak percaya akan membentuk sikap negatif. Sedangkan faktor eksternal pembentuk sikap, mencakup pengaruh komunikasi, interaksi kelompok, dan pengaruh kebudayaan.

Sikap yang ditunjukkan seorang individu terhadap objek, mempunyai struktur yang terdiri dari beberapa komponen (Azwar, 2010) :

a. Komponen Kognitif

Yaitu kepercayaan atau pemahaman seorang individu pada suatu objek melalui proses melihat, mendengar dan merasakan. Kepercayaan dan pemahaman yang terbentuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai objek tersebut.

b. Komponen afektif

Yaitu komponen yang berhubungan dengan permasalahan emosional subjektif individu terhadap sesuatu

c. Komponen prilaku atau konatif

Yaitu kecenderungan berperilaku seorang individu terhadap objek yang dihadapinya.

8. Metode dan Media Promosi Kesehatan

1. Metode Promosi Kesehatan

Menurut (Notoatmodjo S, 2010) promosi kesehatan pada hakikatnya ialah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu. Suatu proses promosi kesehatan yang menuju tercapainya tujuan pendidikan, yakni perubahan perilaku, dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor metode, faktor materi atau pesannya, pendidik atau petugas yang

melakukannya, dan alat-alat bantu/alat peraga pendidikan yang dipakai. Agar mencapai suatu hasil yang optimal, maka faktor-faktor tersebut harus bekerja sama secara harmonis.

Dibawah ini diuraikan beberapa metode pendidikan individu, kelompok, dan massa (*public*) yaitu :

a. Metode pendidikan individual (perorangan)

Dalam promosi kesehatan, metode pendidikan yang bersifat individu digunakan untuk membina perilaku baru, atau membina seseorang yang mulai tertarik kepada sesuatu perubahan perilaku atau inovasi. Dasar digunakannya pendekatan individu ini karena setiap orang mempunyai masalah atau alasan yang berbeda-beda sehubungan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut. Bentuk pendekatan ini, antara lain :

1) Bimbingan dan Penyuluhan (*Guidance and counseling*)

Dengan cara ini kontak antara klien dengan petugas lebih intensif. Setiap masalah yang dihadapi oleh klien dapat diteliti dan dibantu penyelesaiannya.

2) Wawancara (*Interview*)

Cara ini sebenarnya merupakan bagian dari bimbingan dan penyuluhan. Wawancara antara petugas kesehatan dengan klien untuk menggali informasi mengapa ia tidak atau belum menerima perubahan, apakah ia tertarik atau tidak terhadap perubahan, untuk mengetahui apakah perilaku yang sudah atau yang akan diadopsi itu mempunyai dasar pengertian dan kesadaran yang kuat

b. Metode pendidikan kelompok

Dalam memilih metode pendidikan kelompok, harus diingat besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal dari sasaran. Untuk kelompok yang besar, metodenya akan lain dengan kelompok kecil. Efektifitas suatu metode akan tergantung pula pada besarnya sasaran pendidikan.

1) Kelompok besar

Yang dimaksud dengan kelompok besar adalah apabila peserta penyuluhan lebih dari 15 orang. Metode yang baik untuk kelompok besar ini antara lain ceramah dan seminar.

2) Kelompok kecil

Apabila peserta kegiatan kurang dari 15 orang biasanya kita sebut kelompok kecil. Metode yang cocok untuk kelompok kecil ini antara lain :

Diskusi kelompok, Curah pendapat (*Brain storming*), Bola salju (*Snow balling*), Kelompok-kelompok (*Buzz group*), Memainkan peran (*Role play*), Permainan simulasi (*Simulation game*).

c. Metode pendidikan massa

Metode pendidikan (pendekatan) massa cocok untuk mengkomunikasikan pesan-pesan kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat. Oleh karena sasaran pendidikan ini bersifat umum, dalam arti tidak membedakan golongan umur, jenis kelamin, pekerjaan, status social ekonomi, tingkat pendidikan, dan sebagainya. Berikut ini beberapa contoh metode yang cocok untuk pendekatan massa, antara lain : Ceramah umum (*public speaking*). Pidato/diskusi tentang kesehatan melalui media elektronik, baik televise maupun radio. Simulasi, dialog antara pasien dengan dokter atau petugas kesehatan lainnya tentang suatu penyakit atau masalah kesehatan di suatu media massa. Sinetron. Tulisan di majalah atau Koran. *Billboard*, yang dipasang di pinggir jalan.

2. Media Promosi Kesehatan

Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronika (televise, radio, komputer) dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat berubah perilakunya kearah positif terhadap kesehatan (Mrl et al., 2019). Promosi kesehatan tidak dapat lepas dari media karena melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut sampai memutuskan untuk mengadopsi perilaku yang positif. Media dapat berupa media cetak, media elektronik, dan media luar ruangan. Media dapat dibuat melalui software komputer kemudian dapat ditampilkan dalam bentuk gambar dan video (Notoadmodjo 2010).

3. Tujuan Media Promosi Kesehatan

Tujuan atau alasan mengapa media sangat diperlukan dalam pelaksanaan promosi kesehatan yaitu (Notoatmodjo 2010) :

1. Media dapat mempermudah penyampaian informasi.
2. Media dapat menghindari kesalahan persepsi.

3. Dapat memperjelas informasi.
4. Media dapat mempermudah pengertian.

9. Media booklet

1. Pengertian media *booklet*

Booklet merupakan sebuah buku kecil yang terdiri dari tidak lebih dari 24 halaman. Isi *booklet* harus jelas, tegas, mudah dimengerti, struktur sederhana dan fokus pada satu tujuan (Ali et al. 2018). *Booklet* merupakan media komunikasi yang termasuk dalam kategori media lini bawah (*below the line media*). Sesuai sifat yang melekat pada media lini bawah, pesan yang ditulis pada media tersebut berpedoman pada beberapa kriteria yaitu : menggunakan kalimat pendek, sederhana, singkat, dan ringkas. Selain itu penggunaan huruf tidak kurang dari 10 pt, dikemas menarik dan kata yang digunakan ekonomis (Ali et al, 2018).

2. Keunggulan Media *Booklet*

- a. *Booklet* menggunakan media cetak sehingga biaya yang dikeluarkan bisa lebih murah jika dibandingkan dengan menggunakan media audio visual
- b. Mampu memberikan informasi lengkap
- c. Bentuknya yang mudah dibawa kemana-mana
- d. Lebih terperinci dan jelas, karena lebih banyak mengulas tentang pesan yang disampaikan
- e. Pembaca bisa membaca berulang kali, sehingga bisa di bawa kemanapun dan pembaca dapat belajar sendiri atau berkelompok.
- f. Memiliki foto atau gambar penunjang materi dan mampu mengatasi hambatan jarak
- g. Tersusun dengan desain yang menarik dan penuh warna.

Keunggulan dalam menggunakan media cetak seperti *booklet* dapat mencakup banyak orang, praktis dalam penggunaannya karena dapat dipakai dimana saja dan kapan saja, tidak memerlukan listrik, dan karena *booklet* tidak hanya berisi teks tetapi terdapat gambar sehingga dapat menimbulkan rasa keindahan serta meningkatkan pemahaman dan gairah dalam belajar (Ali et al, 2018).

3. Kelemahan Media *Booklet*

Kelemahan atau keterbatasan yang dimiliki *booklet* sebagai salah satu jenis media cetak menurut (Ali et al, 2018) adalah

a. Tingkat membaca

Keterbatasan terbesar dari materi cetakan adalah bahwa mereka ditulis untuk level membaca tertentu. Beberapa siswa kurang memiliki keterampilan membaca yang memadai.

b. Memorisasi

Beberapa guru mengharuskan para siswa untuk mengingat banyak fakta dan definisi. Praktek semacam ini menurunkan materi cetak menjadi hanya sekedar alat bantu ingatan semata.

c. Kosakata

Beberapa buku memperkenalkan sejumlah besar konsep dan istilah kosakata dalam jumlah sangat terbatas.

d. Presentasi satu arah

Karena sebagian besar materi cetak tidak interaktif, cenderung digunakan dengan cara pasif dan sering kali tanpa pemahaman.

e. Penentuan kurikulum

Terkadang buku cetak yang mengatur kurikulum, bukan digunakan untuk mendukung kurikulum. Buku cetak ini sering kali ditulis untuk menampung panduan kurikulum dari provinsi.

f. Penilaian sepiintas lalu

Terkadang buku cetak dipilih melalui pengujian sekilas apa saja yang memikat mata penelaah.

4. Manfaat Media *Booklet*

Pada umumnya selain sebagai bahan ajar *booklet* digolongkan sebagai media pembelajaran dan juga dapat digunakan sebagai buku kepustakaan, ditujukan untuk memperkaya wawasan, pengalaman, dan pengetahuan bagi pembacanya (Ali et al, 2018).

5. Langkah-langkah menggunakan Media *Booklet*, sebagai berikut :

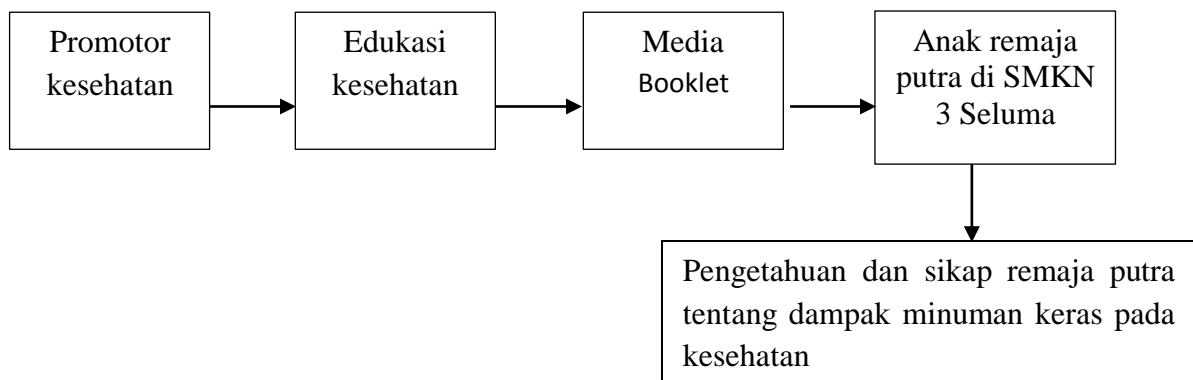
- a. Langkah pertama ialah fasilitator menyampaikan materi yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yaitu tentang protokol kesehatan
- b. Setelah itu, fasilitator membagikan lembar media *booklet* kepada responden untuk dibawa pulang agar bisa dipahami

10. Kerangka teori

Teori Laswell Model, Komunikasi adalah penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain (Effendy, 2005). Komunikasi memiliki peran penting dalam promosi kesehatan. Menurut Laswell komunikasi akan berjalan dengan baik jika melalui lima tahap. Kelima tahap itu adalah :

- a. *Who* : Siapa orang yang menyampaikan komunikasi (komunikator).
- b. *Say what* : Apa pesan yang disampaikan.
- c. *In Which channel* : saluran atau media apa yang digunakan.
- d. *To whom* : Siapa penerima pesan (komunikan).
- e. *What effect* : perubahan apa yang terjadi pada komunikan

Lima unsur itu merupakan elemen pokok komunikasi dengan siapa saja termasuk komunikasi dalam promosi kesehatan. Komunikasi dapat bekerja secara sistematis sehingga hasilnya tepat sasaran.



Sumber : Teori Modifikasi Laswell Model (Effendy, 2005)

Gambar 2.1 Kerangka Teori Laswell model

BAB III

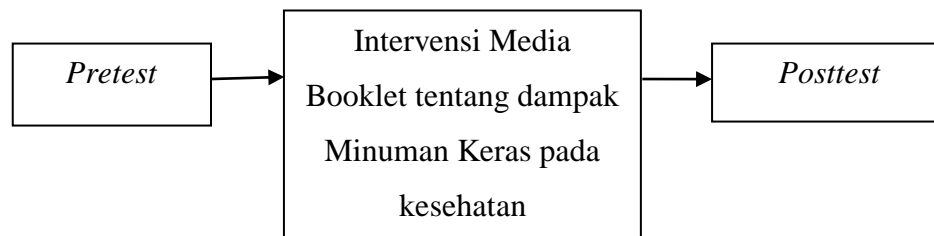
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Pre Eksperimental*, perencanaan yang digunakan adalah *One Grup Pre test* dan *Post test* design yaitu melakukan satu kali pengukuran di depan (*pre test*) sebelum adanya perlakuan (*reatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*post test*).

Adapun desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

O1-----X-----O2



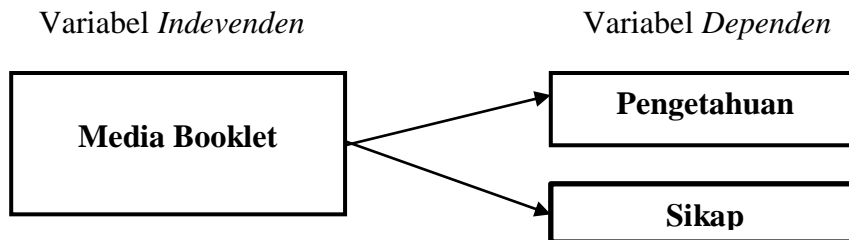
Bagan 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

- O1 : Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja putra sebelum dilakukan intervensi
- X : Memberikan intervensi Media Booklet tentang dampak minuman keras pada kesehatan
- O2 : Skor Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja sesudah dilakukan intervensi

B. Kerangka Konsep

Variabel penelitian ini meliputi variabel *independent* (variabel bebas) yaitu Media booklet sedangkan variabel *dependent* (pengetahuan dan sikap tentang dampak miras di kalangan remaja).



Bagan 3.2 Kerangka Konsep

C. Definisi Operasional

Tabel 3. 3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Oprasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala
Pengetahuan	Pengetahuan responden tentang dampak miras, pengertian jenis-jenis miras, upaya pencegahan	Kuesioner	Mengisi kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan pengetahuan. Jika jawaban benar : 1	Skor pengetahuan	Rasio
Sikap	Pertanyaan positif dan negative responden terhadap konsumsi Minuman keras	Kuesioner	Berisi 10 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban Kategori penilaian : Bobot skor : Pertanyaan positif : (SS) = 4 (S) = 3 (TS) = 2 (STS) = 1 Pertanyaan negative : (STS) = 4 (TS) = 3 (S) = 2 (SS) = 1	Skor sikap	Interval
Media Booklet	Media booklet yang berisi tentang informasi meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang dampak konsumsi miras pada kesehatan di kalangan remaja.	Booklet	Observasi	-pret test -post test	Nominal

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini Siswa kelas X SMKN 3 Seluma yang berjumlah 191 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Dalam mengambil sampel penelitian diperlukan cara atau teknik proposiv sampling sehingga sampel tersebut sedapat mungkin mewakili populasinya, yang akan dihitung menggunakan rumus Lemeshow apabila jumlah populasi (N) diketahui maka teknik pengambilan sampel dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{N^2 a - P (1 - P)N}{d^2}$$

$$n = \frac{(1,96)(0,5)(1 - 0,5)(191)}{(0,1)^2(191 - 1) + (1,96)(0,5)(1 - 0,5)}$$

$$n = \frac{(1,96)(0,5)(1 - 0,5)(191)}{(0,01)(190) + (1,96)(0,5)(0,5)}$$

$$n = \frac{(1,96)(0,25)(191)}{(1,91) + (1,96)(0,25)}$$

$$n = \frac{93,59}{2,42}$$

$$n = 38,67$$

$$n = \text{dibulatkan } 39 \text{ orang}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang diteliti

N = jumlah populasi

$Z_{\alpha/2}$ = nilai distribusi normal tingkat kepercayaan 95% (1,96)

P value = proporsi dalam populasi (0,5)

d = nilai persisi (ditetapkan 0,1)

E. Rencana dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMKN 3 Seluma. Waktu penelitian ini akan dilakukan dari bulan Mei -Juni 2022.

F. Instrumen dan Bahan Penelitian

Instrumen atau alat ukur yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang berisi 10 pertanyaan mengenai pengetahuan dan sikap tentang dampak minuman keras pada kesehatan remaja SMK. Instrumen kuesioner ini akan digunakan pada saat *pretest* dan *posttest* untuk melihat pengaruh penggunaan media terhadap pengetahuan tentang dampak minuman keras pada kesehatan remaja SMK. Sedangkan bahan penelitian yang digunakan adalah media booklet itu sendiri.

G. Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan jenis data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuisisioner yang berisi pertanyaan yang sama diberikan kepada responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Pada penelitian ini data primer didapat langsung pada saat penelitian dengan cara melihat dan menilai dari jawaban siswa.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini data sekunder berasal dari pihak sekolah yaitu tata usaha SMKN 3 Kabupaten Seluma .

H. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer yang telah dilakukan melalui suatu proses dengan tahapan berikut :

1. *Editing Data*

Merupakan tahapan pemilihan dan pemeriksaan kembali kelengkapan data-data yang diperoleh untuk pengelompokan dan penyusunan data. Pengelompokan data bertujuan untuk memudahkan pengolahan data

2. *Coding Data*

Coding data yaitu memberikan kode terhadap hasil yang diperoleh dari data yang ada yaitu menurut jenisnya, kemudian dimasukkan dalam lembar kerja guna mempermudah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh.

3. *Tabulating*

Tabulating adalah memasukan data-data hasil penelitian ke dalam tabel sesuai kriteria data yang telah ditentukan

4. *Processing*

Data yang telah ditabulasi diolah secara manual atau komputer agar dapat dianalisis.

5. *Cleaning*

Cleaning yaitu melakukan pencegahan kembali data yang sudah dimasukkan ke komputer ada kesalahan atau tidak. Dalam pengolahan ini tidak ditemukannya kesalahan atau kekeliruan.

I. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan yaitu mengolah dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan serta dapat diuji secara statistik, kebenaran hipotesa yang telah ditetapkan. Analisis data dilakukan secara bertahap yaitu analisis data *univariat* dan *bivariat* :

1. *Analisa Univariat*

Analisa *univariat* digunakan untuk menentukan rerata skor variabel *independent* (Media) terhadap variabel *dependent* (pengetahuan dan sikap) mengenai miras. Data dianalisis untuk menguji hipotesis dari sampel yang diberikan intervensi dan melihat rerata skor yang didapatkan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan melalui media terhadap pengetahuan dan sikap tentang dampak minuman keras pada kesehatan di kalangan remaja putra di SMKN 3 Seluma.

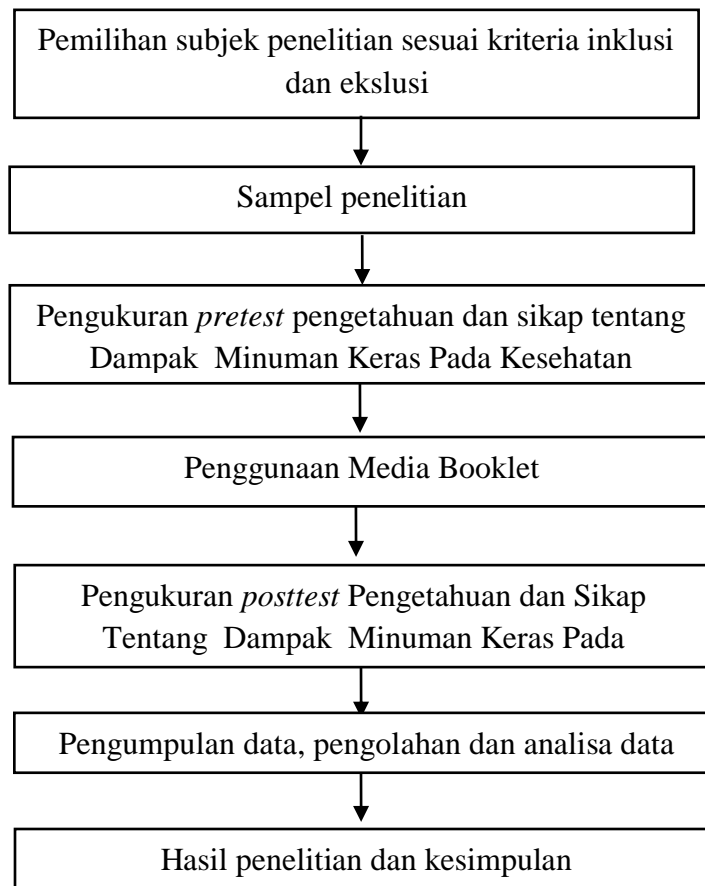
2. *Analisis Bivariat*

Analisis *bivariat* digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh media Booklet terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang Dampak Minuman Keras Pada

Kesehatan di SMKN 3 Seluma. Sebelum melakukan uji *bivariat* dilakukan uji kenormalan data terlebih dahulu menggunakan uji *saphiro* terhadap hasil *pretest* dan *posttest*. Distribusi data tidak normal, maka uji yang digunakan adalah uji *wilcoxon*.

J. Alur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 3 Seluma, pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Menurut Vaus (2005) dalam (Siregar, 2018) pemberian jarak antara *pretest* intervensi dan *posttest* sebaiknya tidak terlalu lama hal ini dilakukan untuk meminimalisir adanya pengaruh dari luar sebelum intervensi. Berdasarkan penelitian arimurti (2012) bahwa jarak antara *pretest*, intervensi dan *posttest* dilakukan dalam waktu satu minggu. Adapun alur penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.4 Alur Penelitian

K. Etika Penelitian

Menurut (Hidayat, 2007) masalah etika penelitian sangat penting karena penelitian ini berhubungan langsung dengan manusia, sehingga yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut:

1. *Informed Consent*

Informed consent merupakan lembar persetujuan yang akan diteliti agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian. Bila responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak-hak responden.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian kepada responden, baik informasi maupun masalah lainnya. Semua informasi yang telah terkumpul dijamin kerahasiaan kecuali pada angka tertentu yang digunakan sebagai laporan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Jalanya Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media booklet terhadap pengetahuan dan sikap remaja putera tentang dampak minuman keras pada kesehatan di SMKN 3 Seluma. Pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi dua tahap yang meliputi tahap persiapan dan tahap pelaksanaan, yaitu sebagai berikut:

a. Persiapan penelitian

Pada tahap persiapan penelitian ini meliputi beberapa proses antara lain penetapan judul, pengambilan data, menyiapkan instrumen penelitian berupa kuesioner, kemudian peneliti melakukan ujian proposal skripsi serta mengurus surat izin penelitian dan penelitian ini sudah memenuhi komite etik penelitian kesehatan dengan No.KEPK/298/06/2022. Pada tahap ini peneliti mengurus surat izin penelitian ke institusi kampus Poltekes Kemenkes Bengkulu, dilanjutkan meminta izin ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMTSP) Provinsi Bengkulu dengan No.503/82.650/518/DPMPTSP-P.1/2022, kemudian izin dilanjutkan dengan menghantarkan surat tembusan ke Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu dengan No.085/BP.SMK/DIKBUD/2022 dan yang terakhir meminta izin kepada Kepala SMKN 3 Seluma dengan No.178.a/1.26.5.I/SMKN3/HM/2022 sebagai lokasi pelaksanaan penelitian. Selanjutnya Peneliti melakukan pembuatan media booklet untuk mendukung kegiatan penelitian, sebelum media dicetak peneliti melakukan uji validitas media kepada ahli media (Abdussalam Al Akbar.M.Kom) dengan hasil kesimpulan layak untuk diujicobakan selain itu juga dilakukan uji materi kepada ahli materi (Budi Hartono,SKM,MM) dengan hasil kesimpulan layak untuk diujicobakan.

b. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini penelitian dimulai dari proses pengumpulan data, penelitian ini dilakukan di kelas X dengan menggunakan data primer yang diambil melalui pengisian kuesioner oleh responden. *Pretest* dilaksanakan pada tanggal 9 juni 2022 dengan memberikan kuesioner pengetahuan dan sikap kepada responden

Selanjutnya pada tanggal 16 juni 2022 dilaksanakan intervensi dengan memberikan edukasi menggunakan booklet kepada responden dan dilanjutkan kegiatan *postest* dengan memberikan kuesioner pengetahuan dan sikap responden setelah kegiatan intervensi.

2. Hasil Penelitian

a. Analisis Univariat

1. Pengetahuan Responden

Tabel 4.1 Rerata Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Melalui Media Booklet

Variable	N	Mean	SD	CI 95%
Pengetahuan sebelum	39	4.95	1.355	4.50;5.39
Pengetahuan sesudah	39	8.82	0.896	8.52;9.11

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan rerata skor pengetahuan remaja setelah dilakukan intervensi melalui media booklet mengalami peningkatan, yaitu dari 4.95 menjadi 8.82.

Tabel 4.2 Presentase Pengetahuan Remaja Putra Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Dengan Menggunakan Media Booklet Tentang Dampak Minuman Keras Pada Kesehatan

No	Item pertanyaan pengetahuan tentang dampak minuman keras pada Remaja	Sebelum (%)		Sesudah (%)	
		Salah	Benar	Salah	Benar
1	Apakah yang dimaksud dengan minuman keras?	17.9	18.1	0	100
2	Menurut anda, apakah yang dimaksud dengan NAZA?	38.5	61.5	2.6	97.4
3	Mengapa minuman yang mengandung NAZA tidak baik bagi kesehatan?	41.0	59.0	7.7	92.3
4	Menurut anda apa saja jenis minuman keras?	61.1	35.9	0	100
5	Apakah akibat dari mengkonsumsi minuman keras pada kesehatan remaja?	48.7	51.3	17.9	82.1
6	Apakah akibat dari mengkonsumsi minuman keras jangka panjang?	51.3	48.7	20.5	79.5
7	Penggunaan minuman keras secara berlebihan dapat menyebabkan?	66.7	33.3	7.7	92.3
8	Faktor penarik yang membuat seseorang mengkonsumsi minuman keras adalah?	56.4	43.6	25.6	74.4

No	Item pertanyaan pengetahuan tentang dampak minuman keras pada Remaja	Sebelum (%)		Sesudah (%)	
		Salah	Benar	Salah	Benar
9	Faktor pendorong yang membuat seseorang mengkonsumsi minuman keras adalah?	59.0	41.0	5.1	94.9
10	Minuman keras yang terdapat kadar etanol 5-20% termasuk jenis minuman keras golongan?	61.5	38.5	30.8	69.2

Hasil tabel 4.2 menunjukkan didapatkan bahwa dari 10 pertanyaan pengetahuan sebelum diberikan intervensi menggunakan media booklet jawaban salah terbanyak terdapat pada nomor 4 (menurut anda apa saja jenis minuman keras), nomor 6 (apakah akibat mengkonsumsi minuman keras jangka panjang), nomor 7 (penggunaan minuman keras secara berlebihan dapat menyebabkan), nomor 8 (faktor penarik yang membuat seseorang mengkonsumsi minuman keras adalah), nomor 9 (faktor pendorong yang membuat seseorang mengkonsumsi minuman keras adalah) dan nomor 10 (minuman keras yang terdapat kadar etanol 5-20% termasuk jenis minuman keras golongan). Setelah dilakukan edukasi melalui media booklet pengetahuan Remaja mengalami peningkatan.

2. Sikap Responden

Tabel 4.3 Rerata Sikap Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Dengan menggunakan Media Booklet

Variable	N	Mean	SD	CI 95%
Sikap Sebelum	39	31.26	2.728	30.37;32.16
Sikap Sesudah	39	35.24	1.807	34.64;35.83

Tabel 4.3 menunjukkan rerata skor Remaja setelah dilakukan intervensi menggunakan media booklet tentang dampak minuman keras pada kesehatan mengalami peningkatan, dari 31.26 menjadi 35.24.

Tabel 4.4 Persentase Sikap Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Dengan Menggunakan Media Booklet Tentang Minuman Keras

No	Item pernyataan sikap tentang resiko minuman keras pada kesehatan remaja	Sebelum (%)				Sesudah (%)			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
1	Minum-minuman keras bukan kenikmatan yang didapati tapi kerugian	69.2	30.8	0	0	87.2	12.8	0	0
2	Informasi tentang minuman keras penting untuk remaja karena menjelang perubahan-perubahan baik secara fisik maupun non fisik	15.4	82.1	2.6	0	56.4	43.6	0	0
3	Cara yang baik untuk menghindari minum-minuman keras adalah meningkatkan pengetahuan tentang minuman keras dan dampak terhadap kesehatan	25.6	71.8	2.6	0	56.4	43.6	0	0
4	Gangguan otak atau gangguan organ tubuh lain bisa disebabkan karena mengkonsumsi minuman keras	10.3	66.7	23.1	0	61.5	38.5	0	0
5	Pengetahuan tentang minuman keras sangat baik diberikan dikalangan remaja karena remaja dan pemuda adalah generasi penerus bangsa	41.0	59.0	0	0	69.2	30.8	0	0
6	Minum-minuman keras membuat seseorang lebih percaya diri	30.8	51.3	15.4	2.6	0	0	59.0	41.0
7	Minum-minuman keras yang berulang tidak akan menimbulkan penyakit	10.3	64.1	20.5	5.1	2.6	7.7	59.0	30.8
8	Minum-minuman keras dengan bebas dapat menimbulkan kesenangan dan kebebasan	41.0	56.4	2.6	0	0	2.6	33.3	64.1
9	Dengan mengkonsumsi minuman keras pikiran jadi tenang	7.7	82.1	5.1	5.1	0	2.6	61.5	35.9
10	Minum-minuman keras secara berlebihan dapat menyebabkan kematian	23.1	59.0	10.3	5.1	0	2.6	43.6	53.8

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 10 pernyataan sikap sebelum diberikan intervensi menggunakan media booklet didapatkan jawaban benar terbanyak terdapat pada soal no 8 (minum-minuman keras dengan bebas dapat menimbulkan

kesenangan dan kebebasan) sebanyak 41.0% memilih jawaban sangat setuju pada pernyataan negatif dan pada soal no 4 (Gangguan otak atau gangguan organ tubuh lain bisa disebabkan karena mengkonsumsi minuman keras) sebanyak 23.1% memilih jawaban tidak setuju pada pernyataan positif, Setelah diberikan intervensi menggunakan media booklet terjadi peningkatan persentase sikap Remaja putra pada pernyataan positif maupun negatif.

b. Analisis Bivariat

Uji kenormalan data pada penelitian ini menggunakan Shapiro. Hasil uji tersebut menunjukkan data berdistribusi tidak normal. Normalitas data menunjukkan data berdistribusi tidak normal yang diuji menggunakan uji *Wilcoxon*.

Tabel 4.5 Pengaruh Edukasi Melalui Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Dampak Minuman Keras Pada Kesehatan di SMKN 3 Seluma

Variabel	N	Mean	Δ Mean	<i>P = value</i>
Pengetahuan	39	8.82	3.87	0.000
Sikap	39	35.24	3.98	0.000

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan nilai $p \text{ value} = 0.000 \leq 0.05$ dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap remaja putra tentang dampak minuman keras pada kesehatan di SMKN 3 Seluma.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi

Pada penelitian ini terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan intervensi. hal ini sejalan dengan penelitian Muthmainnah, (2021) Berdasarkan hasil analisis, ada pengaruh pemberian pendidikan terhadap tingkat pengetahuan tentang bahaya miras oplosan, yang menunjukkan terdapat pengaruh pemberian pendidikan terhadap tingkat pengetahuan tentang bahaya miras oplosan pada Remaja. hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh ataupun perbedaan tingkat pengetahuan yang bermakna antara sebelum dengan sesudah pemberian pendidikan.

Gunawan, n.d. (2018), menyatakan bahwa Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa rata-rata pengetahuan siswa sebelum diberi pemberian penyuluhan tentang miras sebesar 10,06 dan rata-rata pengetahuan siswa setelah diberi pemberian penyuluhan tentang miras sebesar 12,15 dengan rata-rata sebesar 2,095. Pengetahuan siswa sebelum diberi penyuluhan mayoritas salah menjawab pertanyaan mengenai minuman beralkohol dapat menyebabkan gangguan tidur sedangkan sesudah diberikan penyuluhan mayoritas benar mengenai pecandu alkohol sering merasa cemas dan gemetar bila tidak mengkonsumsi alkohol dalam waktu tertentu. Tradisi minum minuman keras (miras) di tengah kehidupan masyarakat di Kapuas Tengah sudah menyatu cukup lama, bahkan minuman keras merupakan hal yang wajib ada dalam setiap kegiatan berkumpulnya masyarakat karena konsumsi minuman keras di daerah Kapuas Tengah merupakan hal yang umum dilakukan.

Maylar Gurning, (2021) menyatakan hasil penelitiannya didapatkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan tentang bahaya mengkonsumsi alkohol yang baik berjumlah 33 responden lebih banyak daripada remaja dengan pengetahuan kurang tentang bahaya mengkonsumsi alkohol berjumlah 11 responden. Hasil penelitian ini pun sesuai dengan pernyataan peneliti sebelumnya, yaitu pengetahuan sangat berpengaruh karena pengetahuan menentukan sikap dan tindakan remaja terhadap perilaku konsumsi minuman beralkohol orang-orang yang ada disekitarnya. Penyalahgunaan minuman beralkohol memang pada umumnya terjadi di kalangan remaja usia 15-24 tahun. Manifestasi dari penyalahgunaan alkohol di kalangan remaja dapat berupa kegagalan di sekolah dan rumah serta minum di situasi berbahaya sehingga menyebabkan kecelakaan dan memicu insiden-insiden kriminalitas seperti perusakan ataupun pelecehan seksual dan pemerkosaan. Salah satu faktor yang menentukan perilaku seseorang yaitu faktor predisposisi, diantaranya adalah pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan yang dimiliki pada setiap individu tentunya berbeda-beda. Yang membedakan tingkat pengetahuan setiap individu berbagai macam faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan,

Sambo dkk, (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Pengetahuan meningkat diawali dengan individu mulai sadar (awarnes) akan objek (stimulus) yang ada. Kemudian individu akan tertarik (interest) pada objek. Pada tahap akhir individu mulai mempertimbangkan (evaluation) tindakan, apakah baik atau buruk terhadap stimulus yang telah diterima. Pengetahuan bertambah dapat dilihat dari tingkatan domain kognitif yaitu tahu (know) untuk mengukur apa yang telah dipelajari seperti definisi, pernyataan serta deskripsi. Kemudian lanjut tahap memahami (comprehension) yaitu mampu menjelaskan kembali materi, dapat membuat kesimpulan serta memaparkan contoh dari materi yang telah disampaikan. Menurut Notoatmojo (2012) pengetahuan adalah hasil dari pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimiliki. Dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas dan persepsi terhadap objek. Sebagian besa pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran dan indra pengelihatatan.

Menurut Notoatmojo (2007) Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan ini terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

2. Sikap Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi

Pada penelitian ini terjadi peningkatan sikap sesudah intervensi, hal ini sejalan dengan penelitian Krisdianti, (2021) menunjukkan bahwa distribusi responden menurut sikap terhadap bahaya minuman keras menunjukkan bahwa semua responden memiliki sikap baik (100%). Jadi semua responden tahu bahwa minuman keras itu berbahaya bagi kesehatan.

Silja, (2018) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh Komunikasi, Informasi dan Edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang bahaya mengkonsumsi alkohol pada remaja putri usia 15-20 tahun di Lingkungan X Kelurahan Tangkil Kecamatan Wlingi Blitar. Desain penelitian ini menggunakan Quasi-eksperimentalone group pre test-post test design, dengan teknik total sampling sejumlah 20 orang. Analisis data menggunakan uji statistik paired t test. Hasil uji

statistik di dapatkan sebelum diberikan intervensi berupa Komunikasi, Informasi dan Edukasi remaja putri mempunyai tingkat sikap positif terhadap bahaya mengkonsumsi alkohol 90%.

Komalasari (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada peningkatan sikap setelah dilakukan edukasi kesehatan. Menurut (Liliweri 2014) yang dikutip dari komalsari (2020) bahwa edukasi dilaksanakan dapat mengembangkan pesan maupun memilih media yang lebih tepat sehingga informasi yang diterima dapat dimengerti. Melalui edukasi tidak hanya merubah seseorang menjadi tahu dari tidak tahu tetapi lebih pada merubah suatu prinsip yang sebelumnya tidak diketahui benar atau salah.

Menurut Notoadmodjo (2007) sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Willis (2009) mengemukakan bahwa keberhasilan konseling sangat terkait dengan sikap konselor dalam memberikan informasi seperti: memiliki rasa empati, kehangatan, penghargaan positif (respek), pengendalian kecemasan, dan pola komunikasi. Menurut Fadhillah (2020) yang dikutip Fitriani (2011) dalam merubah sikap dapat dilakukan dengan pembinaan melalui pendidikan kesehatan, karena dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat merespon sikap mengarah kepada perilaku yang lebih baik.

3. Pengaruh media booklet terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang dampak minuman keras pada kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat data pengetahuan dan sikap diperoleh nilai $p=0.00 \leq 0.05$ dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh penggunaan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang resiko minuman keras pada kesehatan di SMKN 3 Seluma. Hal ini sejalan dengan penelitian Agustin (2018). Hal ini sejalan dengan penelitian Mursida (2016) Analisis menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi diperoleh nilai untuk pengetahuan PHBS dan untuk sikap PHBS sehingga ada pengaruh signifikan dari pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang PHBS pada siswa di SMP Negeri I Palibelo. Terdapat juga hasil penelitian Utariningsih (2018) ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan *booklet* dan terjadi peningkatan pula pada sikap.

Menurut penelitian Rosa (2019) hasil analisis statistik menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media *booklet* lebih efektif dari media *leaflet* untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pada ibu hamil trimester III tentang ASI eksklusif di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta tahun 2019. Hasil penelitian Dwi Sugiarti (2022) dianalisis menggunakan wilcoxon untuk mengetahui pengaruh *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap untuk mengetahui pengaruh *booklet* terhadap tekanan darah responden.

Penelitian Al Gafi (2020) menunjukkan media *booklet* berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap tentang rokok pada siswa di SMA Negeri 13 Medan. Pengaruh tersebut dapat diketahui melalui nilai rata-rata pengetahuan dan sikap siswa sebelum diberi perlakuan media *booklet* setelah diberi perlakuan dengan media *booklet* pengetahuan dan sikap meningkat yang artinya pengetahuan dan sikap siswa meningkat setelah diberi perlakuan dengan media *booklet*.

Media booklet merupakan salah satu media massa yang dijadikan sebagai media (alat peraga) ditujukan kepada banyak orang maupun umum yang waktu penyampaian isi tidak teratur (Parwiyati, 2014). Menurut Mardikanto (1993), bahwa booklet adalah media cetak atau cetakan yang berisi gambar atau tulisan (lebih dominan) yang bentuknya buku kecil setebal 10-25 halaman, dan paling banyak 50 halaman. Penggunaan booklet ini akan dapat menjadi alternative media yang mampu menarik siswa aktif dalam pembelajaran. Selain menarik dalam bentuk media pembelajaran ini juga sangat menarik dengan media bergambar (Darwyn syah 2007).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentang dampak minuman keras pada kesehatan remaja putra SMKN 3 Seluma masih memiliki keterbatasan diantaranya peneliti harus menyesuaikan waktu dengan pihak sekolah karena adanya kesibukan akhir semester, dan mengalami kesulitan dalam mengumpulkan siswa karena sibuk dengan kegiatan *Class Meeting*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari tujuan penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh dari pengaruh penggunaan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap Remaja putra tentang dampak minuman keras pada kesehatan di SMKN 3 Seluma, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rerata pengetahuan remaja putra sesudah dilakukan intervensi melalui media booklet mengalami peningkatan.
2. Rerata sikap remaja putra sesudah dilakukan intervensi melalui media booklet mengalami peningkatan.
3. Ada pengaruh media booklet pada pengetahuan dan sikap Remaja putra sesudah diberikan edukasi melalui media booklet tentang dampak minuman keras pada kesehatan di SMKN 3 Seluma.

B. Saran

1. SMK Negeri 3 Seluma

Dapat dijadikan salah satu metode efektif dalam menyampaikan informasi kepada siswa/i serta dapat diterapkan dalam metode belajar siswa/i. menjadi masukan untuk menambah pengetahuandan sikap remaja dalam memberikan informasi tentang pentingnya menjaga kesehatan.

2. Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermakna serta dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan pembelajaran kepada mahasiswa dalam proses belajar khususnya yang berhubungan dengan Pengetahuan dan Sikap Tentang Dampak Minuman Keras Pada Kesehatan.

3. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi peneliti lain khususnya mengenai Dampak Minuman Keras Pada Kesehatan. Peneliti lain dapat mengembangkan variabel-variabel yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina dwi, B., (2016) Pendidikan, F. I., Surabaya, U. N., Konseling, B., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (n.d.). *pengembangan booklet mengenal bahaya mengkonsumsi minuman keras dalam layanan informasi untuk siswa smp*.
- Adrian, E. (2007). *Upaya orang tua dalam menanggulangi perilaku mengkonsumsi minuman keras pada remaja usia sekolah di desa sungai batang*. 1–8.
- Ahira. (2014). *konsumsi minuman beralkohol*. 9–27.
- Ardila, Y. (2016). *tindakan pencegahan mengkonsumsi alkohol pada*. 5(1),211-218. 5(1), 211–218.
- Al Gafi, A., Hidayat, W., & Tarigan, F. L. (2020). Pengaruh penggunaan media sosial whatsapp dan booklet terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang rokok di SMA Negeri 13 Medan. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran dan Ilmu Kesehatan*, 3(2), 281-290.
- Buala, S. 2021. (2021). gambaran pengetahuan remaja tentang resiko minuman keras terhadap kesehatan. *Samson Buala*.
- Dwi Sugiarti, A., & Nurani, I. A. (2022). Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Tekanan Darah Keluarga Dengan Hipertensi Di Wilayah Kelurahan Pabuaran Mekar Provinsi Jawa Barat.
- Gunawan, I. (n.d.).(2018) dengan pemberian penyuluhan tentang miras di SMAN 1 Kapuas Tengah.
- Ilham, & Muh.azham. (2020). pengaruh minuman keras terhadap timbulnya kejahatan di kota makasar. *Pengaruh Minuman Keras Terhadap Timbulnya Kejahatan Di Kota Makasar*, 2(1), 65–75.
- Krisdianti 2021. (2022). *Pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya minuman keras di kabupaten halmahera utara*. 1(2).
- Komalasari., T. Tria. Dkk (2020). Pengaruh Edukasi Dengan Metode Peer Group Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap Dan Tekanan Darah Pada Lansia Di UPTD Puskesmas Sukamaju Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ilmiah Indonesia*.
- Marsito dan Juneth. (2020). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya Minuman Beralkohol Dengan Metode Focus Group Discussion Dansnowball Throwing. *Healthcare: Jurnal Kesehatan*, 9(1), 26–33.
- Martina. (2017). *promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*.
- Modjo, D. (2017). *penyalahgunaan alkohol pada remaja*. 231.
- Mrl, A., Kes, M., Jaya, I. M. M., Kes, M., Mahendra, N. D., & Kep, S. (2019). *buku ajar promosi kesehatan*.
- Muis, T. (2015). *perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol pada mahasiswa fakultas ilmu pendidikan UNESA*.

- Muthmainnah. (2021). *Journal of Nursing Invention World Health Organization (WHO) mengungkapkan jika metanol dikonsumsi setiap harinya sekitar 225 juta liter , dan sekitar 3 . 3 juta orang didunia meninggal karena minuman keras . berbahaya akan menyebabkan keracunan bahkan*. 2(2), 116–120.
- Nagib, M., & Azmi, M. U. (2019). *tingkat pengetahuan dan lingkungan remaja dengan kesehatan akibat perilaku mengkonsumsi minuman keras di desa lembang tempel*.
- Rori, P. L. P. (2015). pengaruh penggunaan minuman keras pada kehidupan remaja. *Holistik*, 16(16), 1–12. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=70988&val=4882>
- Rosa, R., Tyastuti, S., & Rahmawati, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap pada Ibu Hamil Trimester III Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta Tahun 2019 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- sambo dkk. (2021). Pengaruh Edukasi Tentang Protokol Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Penularan COVID-19 Pada Anak Usia 10-12 Tahun. *Nursing Care and Health Technology Journal*, 1(2).
- Silja, A. (2018). Pengaruh Komunikasi, Informasi dan edukasi (KIE) terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang bahaya mengkonsumsi alkohol pada remaja putri usia 15-20 tahun di lingkungan X kelurahan Tangkil Kecamatan Wlingi Blitar. *Nursing News*, 3(1), 761–766. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/868>
- Wahyudi, A., Kusuma, F. H. D., & Andinawati, M. (2018). Hubungan antara kebiasaan mengkonsumsi minuman keras (alkohol) dengan kejadian gastritis pada remaja akhir (18-21 tahun) di asrama putra papua kota malang. *Nursing News : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1), 686–696. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/840>
- Wayan. (2017). *Perilaku remaja, minuman keras*. 1, 262–269.
- RISKESDAS 2018. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–527.
- Utariningsih, W. (2018). Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Booklet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Orangtua Dalam Pencegahan Tb Paru Pada Anak (Studi Kasus di Puskesmas Perumnas II, Kelurahan Sungai Beliang, Kota Pontianak) Tahun 2017 (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Kesehatan).
- Parwiyati. Dkk. 2014. Pengaruh penggunaan media booklet pada peningkatan pengetahuan. Vol 3, No 4
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2011). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1

ORGANISASI PENELITIAN

A. Pembimbing

Nama : Rini Patroni, SST., M.Kes

NIP : 197705052005012001

Pekerjaan : Dosen Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Jabatan : Pembimbing I

Nama : Lissa Ervina, S.Kep., MKM

NIP : 198606212009032006

Pekerjaan : Dosen Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Jabatan : Pembimbing II

B. Peneliti

Nama : Vhella Vonny Veronica

NIM : P05170018039

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Desa Air Periukan, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(INFORMED CONSENT)**

Dengan ini, saya yang bertanda tangan dibawah in :

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Menyatakan kesediaan untuk turut berpartisipasi untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Vhella Vonny Veronica mahasiswa Program Studi DIV Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu dengan judul penelitian “Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Resiko Minuman Keras Pada Kesehatan Di SMKN 3 Seluma”.

Persetujuam ini saya buat secara sukarela tanpa ada paksaan dan tekanan dari pihak manapun, semoga dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Bengkulu, 13 Juni 2022

Responden

(.....)

KUESIONER PENELITIAN

A. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Petunjuk pengisian : Isilah lembar kuesioner dengan biodata lengkap anda.

No (diisi oleh petugas):

Nama :

Umur :

Agama :

Pekerjaan orang tua :

B. KUESIONER PENGETAHUAN

BERILAH TANDA SILANG (X) PADA JAWABAN DIBAWAH INI DENGAN PEMAHAMAN ANDA !!

1. Apakah yang dimaksud dengan minuman keras?
 - a. Minuman jus yang sangat baik bagi kesehatan
 - b. Minuman yang banyak mengandung serat yang dapat melancarkan pencernaan
 - c. **Minuman keras atau jenis NAZA dalam bentuk minuman yang mengandung alkohol**
 - d. Semua jawaban benar
2. Menurut anda, apakah yang dimaksud dengan NAZA?
 - a. **NAZA adalah Narkotika, Alkohol dan adiktif.**
 - b. NAZA minuman yang banyak mengandung serat yang dapat melancarkan pencernaan.
 - c. NAZA merupakan zat yang mengandung mineral tinggi yang dapat merusak kesehatan ginjal.
 - d. NAZA adalah minuman yang banyak mengandung protein
3. Mengapa minuman yang mengandung NAZA tidak baik bagi kesehatan?
 - a. Karena minuman yang mengandung NAZA dapat membuat tubuh menjadi kurus
 - b. Karena minuman yang mengandung NAZA dapat fisik semakin kekar.
 - c. **Karena zat/bahan yang mengandung NAZA bila dikonsumsi akan memungkinkan meninggal pada usia tertentu dibanding orang yang tidak**

mengonsumsi.

- d. Semua jawaban benar
4. Menurut anda apa saja jenis minuman keras?
- a. Jus alpokat, terung belanda.
 - b. Beer, tuak dan jus sirsak.
 - c. Kamput, rokok, paracetamol
 - d. Anggur merah,bir,wine,whisky**
5. Apakah akibat dari mengonsumsi minuman keras pada kesehatan remaja?
- a. Gangguan kesehatan fisik seperti kerusakan hati, jantung, lambung dan otot
 - b. Gangguan kesehatan jiwa menimbulkan kerusakan dalam jaringan otak
 - c. Gangguan fungsi sosial dan pekerjaan
 - d. Semua jawaban benar**
6. Apakah akibat dari mengonsumsi minuman keras jangka panjang?
- a. Dapat menyebabkan sirosis hati**
 - b. Minuman keras membuat seseorang menjadi berdebar-debar.
 - c. Bukan salah satu di atas
 - d. Menimbulkan rasa cemas
7. Penggunaan minuman keras secara berlebihan dapat menyebabkan?
- a. Penyakit Mata
 - b. Penyakit jantung,penyakit kanker,gangguan otak.**
 - c. Penyakit hati
 - d. Penyakit diabetes
8. Faktor penarik yang membuat seseorang mengonsumsi minuman keras adalah?
- a. Mencari kesenangan, pelarian diri untuk terapi, media, meniru orang lain**
 - b. Teman, pergaulan yang salah, kebosanan, stress, rasa ingin tahu
 - c. Agar terlihat keren
 - d. Meningkatkan percaya diri seseorang
9. Faktor pendorong yang membuat seseorang mengonsumsi minuman keras adalah?
- a. Mencari kesenangan, pelarian diri untuk terapi, media, meniru orang lain
 - b. Teman, pergaulan yang salah, kebosanan, stress, rasa ingin tahu**
 - c. Agar terlihat keren

d. Meningkatkan percaya diri seseorang

10. Minuman keras yang terdapat kadar etanol 5-20% termasuk jenis minuman keras golongan ?

a. Golongan A

b. Golongan B

c. Golongan C

d. Golongan D

C. KUESIONER SIKAP

Berilah Tanda Centang (√) pada kolom yang kalian anggap benar !!

Keterangan :

Ss : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Minum-minuman keras bukan kenikmatan yang didapati tapi kerugian				
2	Minum-minuman keras membuat seseorang lebih percaya diri				
3	Minuman-minuman keras secara berlebihan dapat menyebabkan kematian				
4	Informasi tentang minum-minuman keras penting untuk remaja karena menjelang perubahan-perubahan baik				

	secara fisik maupun non fisik				
5	Cara yang baik untuk menghindari minum-minuman keras adalah meningkatkan pengetahuan tentang minuman keras dan dampak terhadap kesehatan				
6	Gangguan otak atau gangguan organ tubuh lain bisa disebabkan karena mengkonsumsi minuman keras				
7	Pengetahuan tentang minuman keras sangat baik diberikan dikalangan remaja karena remaja dan pemuda adalah generasi penerus bangsa				
8	Minum-minuman keras yang berulang tidak akan menimbulkan penyakit				
9	Minum-minuman keras dengan bebas dapat menimbulkan kesenangan dan kebebasan				
10	Dengan mengkonsumsi minuman keras pikiran jadi tenang				



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU
Jalan Indragiri No. 3, Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212, Faksimile: (0736) 21514, 25343
Website: poltekkesbengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.KEPK/298/06/2022

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Vhella Vonny Veronica
Principal In Investigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Resiko Minuman Keras Pada Kesehatan Di SMKN 3 Seluma"

"The Effect of Booklet Media on Adolescent Knowledge and Attitudes About the Risks of Alcohol in Health at SMKN 3 Seluma"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 29 Juni 2022 sampai dengan tanggal 29 Juni 2023.

This declaration of ethics applies during the period June 29, 2022 until June 29, 2023.

June 29, 2022
Professor and Chairperson,



apt. Zamharira Muslim, M.Farm

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

PENGARUH MEDIA BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG RESIKO MINUMAN KERAS PADA KESEHATAN DI SMKN 3 SELUMA

Sasaran Penelitian : Remaja SMKN 3 Seluma
Peneliti : Vhella Vonny Veronica
Validator :

PETUNJUK:

1. Lembar ini diisi oleh validator.
2. Lembar ini dimaksud untuk validasi instrumen pengumpulan data, serta mengungkapkan komentar atau saran dari validator.
3. Pemberian nilai dengan cara menuliskan point nilai.
4. Petunjuk penilaian sebagai berikut :

Sangat baik	: 5
Baik	: 4
Cukup Baik	: 3
Kurang Baik	: 2
Tidak Baik	: 1

UJI KELAYAKAN BOOKLET OLEH AHLI MEDIA

Peneliti : Vhella Vonny Veronica

Judul : Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Resiko Minuman Keras Pada Kesehatan Di SMKN 3 Seluma

NO	INDIKATOR	PILIHAN JAWABAN				
		5	4	3	2	1
1.	Memperjelas dan mempermudah proses pembelajaran	✓				
2.	Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra		✓			
3.	Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi	✓				
4.	Lebih menarik perhatian	✓				
5.	Meningkatkan motivasi baca	✓				
6.	Kualitas gambar	✓				
7.	Tampilan gambar	✓				
8.	Penggunaan gambar	✓				
9.	Ukuran tulisan	✓				
10.	Bentuk tulisan		✓			
11.	Istilah dan kalimat	✓				
12.	Konsisten		✓			
13.	Jumlah halaman		✓			
14.	Ukuran kertas		✓			
15.	Sistematika	✓				
16.	Kejelasan	✓				
17.	Daya Tarik	✓				
18.	Mempermudah bagi penggunanya	✓				
Jumlah Skor						
Skor Maksimal						
Persentase						
Kriteria						

Sumber Kutipan: Gani Gustaning (2014)

KESALAHAN, KOMENTAR, DAN SARAN PERBAIKAN

Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
Komentar	

A. KESIMPULAN

Kesimpulan secara umum tentang media penilaian Ahli Media

Layak untuk diujicobakan	✓
Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran	
Tidak layak untuk diujicobakan	

Bengkulu, 2022
Ahli Media

UNIVERSITAS BENGKULU
Andriyansyah AL Akbar Mkom
NIP 02.05109201

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MATERI

Judul Penelitian : Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Resiko Minuman Keras Pada Kesehatan Di SMKN 3 Seluma

Sasaran Penelitian : Siswa Kelas X SMKN 3 Seluma

Peneliti : Vhella Vonny Veronica

Validator :

Petunjuk:

1. Lembar ini diisi oleh validator
2. Lembar ini dimaksudkan untuk validasi pengumpulan data, serta mengungkapkan komentar atau saran dari validator jika ada
3. Pemberian penilaian dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai
4. Apabila ada komentar atau saran, mohon dituliskan pada lembar yang telah tersedia
5. Pedoman penilaian sebagai berikut:

Instrumen Pengumpulan Data

No	Aspek yang dinilai	Layak	Tidak Layak
1	Kebenaran konsep dalam menjelaskan materi	✓	
2	Kebenaran istilah dalam menjelaskan materi	✓	
3	Kebenaran contoh dalam menjelaskan materi	✓	
4	Penyusunan materi sesuai perkembangan zaman	✓	
5	Penyusunan materi sesuai dengan perkembangan keilmuan	✓	
6	Materi disusun secara sistematis	✓	
7	Materi disusun secara logis		
8	Relevansi materi Miras dengan Media Booklet	✓	
9	Relevansi materi Miras	✓	
10	Materi yang disajikan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa	✓	
11	Materi yang disajikan dapat merangsang kemampuan siswa untuk berpikir lebih runtut	✓	
12	Kontribusi materi dalam meningkatkan sikap siswa	✓	
13	Materi yang disajikan dapat		

	meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa	✓	
14	Materi yang disajikan dapat meningkatkan kepekaan sosial siswa	✓	
15	Materi yang disajikan sesuai dengan taraf berpikir siswa	✓	
16	Penyusunan materi sesuai dengan karakteristik psikologis siswa	✓	
17	Materi yang disajikan dapat menimbulkan keingintahuan siswa lebih lanjut	✓	
	Materi yang disajikan menimbulkan dorongan lebih tinggi untuk belajar aktif	✓	
	Kontribusi materi dalam memberikan motivasi belajar bagi siswa	✓	
	Kontribusi materi dalam pembelajaran yang menyenangkan	✓	

Sumber: Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2008)

Tabel Kesalahan dan Saran Perbaikan

No	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
-	susunan kalimat	- perbaikan kalimat yang sudah di menyetor
-		
-		

Komentar/ Saran:

- agar menggunakan kalimat - kalimat yang mudah di pahami
- susunan kalimat / kata - kata yang sudah benar
- bahasa yang

Kesimpulan:

1. Layak untuk uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
(Mohon dilingkari nomor sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu)

Bengkulu, 17 Juni 2022
Ahli Materi



SRI HENDRI, S.KM, M.P.
NIP. 01121101990000000



Lampiran 7

Dokumentasi Kegiatan

Pengisian kuesioner Pretest oleh responden, pada 13 juni 2022



Intervensi menggunakan media booklet pada 16 juni 2022



Pengisian kuesioner posttest oleh responden, pada 16 juni 2022



APA ITU MINUMAN KERAS ?

DAMPAK MINUMAN KERAS PADA KESEHATAN REMAJA



POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KOTA BENGKULU

DAMPAK MINUMAN KERAS PADA KESEHATAN REMAJA



POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KOTA BENGKULU

Minuman beralkohol atau sering disebut minuman keras adalah jenis NAPZA dalam bentuk minuman yang mengandung alkohol dengan kadar tertentu.

Alkohol termasuk zat adiktif, artinya zat tersebut dapat menimbulkan adiksi (addiction) yaitu ketagihan dan dependensi (ketergantungan).



1

-Pecandu mivan keras (menurut ukuran lima point-sehari), kira-kira empat kali kemungkinannya meninggal pada usia tertentu dibandingkan orang yang tidak kecanduan.

-Resiko minuman keras lebih besar kemungkinannya mendapat kecelakaan serius, dan penyakit kanker berbagai jenis. Pecandu miras, lebih besar kemungkinannya terlibat dalam suatu tindak kekerasan bahkan menanggung 5 resiko kerusakan otak yang serius dan permanen.



Mengonsumsi minuman

keras adalah salah satu bentuk penyimpangan sosial. Penyimpangan sosial yang terjadi di kalangan remaja tidak akan begitu saja muncul apabila tidak ada faktor penarik atau pendorong. ada 2 faktor yang membuat orang mengonsumsi minuman keras yaitu :

- Faktor penarik :
- Meniru orang lain
 - Media
 - Pelarian diri untuk terapi
 - Mencari kesenangan

- Faktor pendorong :
- Teman
 - Pergaulan yang salah
 - Kebosanan
 - Stress
 - Rasa Ingin tahu



3

Kasus penyalahgunaan

minuman keras saat ini sangat memprihatinkan. Banyak sekali remaja dibawah umur yang menggunakan minuman keras. Sebagian besar remaja menggunakan minuman beralkohol tersebut terbaawa dengan pergaulannya dan lingkungan sekitar tempat tinggalnya, pergaulannya dengan teman-teman yang sering mengonsumsi minuman keras dan untuk menyelesaikan masalahnya mereka berpikir dengan menggunakan minuman keras akan sedikit meringankan pikiran.



4

JENIS JENIS MINUMAN KERAS

Pengaturan konsumsi minuman keras yang pada umumnya disebut sebagai konsumsi miras, terdapat dalam peraturan menteri kesehatan tentang mengkonsumsi miras No. 86/Men/Kes/per/14/77.

Dalam peraturan tersebut, konsumsi miras digolongkan sebagai berikut :



**Gol. A ; Kadar Etanol
1 - 5 %**



**Gol. B ; Kadar Etanol
5 - 20%**



**Gol. C ; Kadar Etanol
25 - 55 %**

5

contoh minuman keras dengan kadar kandungan didalamnya



Pada umumnya seseorang yang mengkonsumsi minuman keras untuk bersantia dan akan berhenti minum tanpa keankaran. Namun apabila seseorang mulai tergantung pada minuman keras, maka timbulah apa yang disebut dengan Pecandu minuman keras

6



DAMPAK MINUMAN KERAS PADA KESEHATAN DI KALANGAN REMAJA



7

penyalahgunaan minuman keras membahayakan terhadap kesehatan. terutama terhadap para remaja. Adapun resikonya sebagai berikut :



Gangguan Kesehatan Fisik Mengonsumsi miras dalam jumlah banyak menimbulkan kerusakan hati, jantung, pankreas, lambung dan otot



Gangguan Kesehatan Jiwa Menimbulkan kerusakan permanen dalam jaringan otak sehingga menimbulkan gangguan daya ingat, kemampuan belajar dan gangguan jiwa tertentu.



Gangguan Fungsi Sosial & Pekerjaan Mudah teralnggung perhatian terhadap lingkungan, terganggu hilang nya daya ingatan dan terganggunya kemampuan menilai mengakibatkan yang bersangkutan dikeluarkan dari pekerjaan.

8

Konsumsi minuman keras dalam waktu lama ditambah kurangnya asupan protein dapat menyebabkan sirosis hati, dimana beberapa sel hati dipenuhi lemak dan protein sehingga melemahkan fungsinya.



9

PENTING !

- Remaja berpikir bahwa mengonsumsi minuman beralkohol merupakan sesuatu yang keren dan dewasa. Padahal, minum alkohol sangat berisiko bagi kesehatan tubuh.
- Minuman keras dapat merusakkan kesehatan tubuh seperti jantung, otak, serta membuat seseorang tidak sadarkan diri.
- Minuman beralkohol juga dapat membuat orang yang mengonsumsi secara berlebihan akan bergantung secara terus menerus dan akibatnya akan menjadi pecandu alkohol



HIDUP SEHAT TANPA MINUMAN KERAS !

10

LEMBAR BIMBINGAN

Nama Pembimbing : Rini Patroni, SST.,M.Kes

Nama Mahasiswa : Vhella Vonny Veronica

NIM : P05170018039

Judul Skripsi : Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putra
Tentang Dampak Minuman Keras Pada Kesehatan Di SMKN 3 Selama

No	Hari/Tanggal	Topik	Saran	Paraf Pembimbing
1	Senin, 06 September 2021	Konsultasi judul	Perbaikan Judul	Ri
2	Kamis, 21 Oktober 2021	Pengajuan Judul Skripsi	ACC Judul Skripsi dan Lanjut BAB I	Ri
3	Selasa, 03 November 2021	Konsul BAB I	Perbaikan BAB I	Ri
4	Senin, 15 November 2021	Konsul BAB I, II	Perbaikan BAB I, II	Ri
5	Rabu, 15 Desember 2021	Konsul BAB I,II,III	Perbaikan BAB I,II,III	Ri
6	Jum'at, 07 Januari 2022	Konsul BAB I,II,III	Perbaikan BAB I,II,III	Ri
7	Rabu, 19 Januari 2022	Konsul BAB I,II,III dan Kuesioner	ACC Proposal	Ri
8	Senin, 27 Juni 2022	Konsul revisi seminar proposal	ACC Perbaikan, ACC Penelitian	Ri
9	Jum'at, 30 Juni 2022	Konsul hasil Penelitian	Lanjut BAB IV dan V	Ri
10	Kamis, 07 Juli 2022	Konsul BAB IV dan V	Perbaikan BAB IV dan V	Ri
11	Selasa, 12 Juli 2022	Konsul BAB IV dan V	Perbaikan BAB IV dan V	Ri
12	Rabu, 13 Juli 2022	Konsul BAB IV dan V	Perbaikan BAB IV dan V	Ri
13	Jum'at, 15 Juli 2022	Konsul BAB IV dan V	Perbaikan BAB V dan pembahasan	Ri
14	Selasa, 19 Juli 2022	Konsul BAB IV dan V	Acc Skripsi	Ri















LEMBAR BIMBINGAN

Nama Pembimbing : Lissa Ervina, S.Kep,MKM

Nama Mahasiswa : Vhella Vonny Veronica

NIM : P05170018039

Judul Skripsi : Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putra Tentang Dampak Minuman Keras Pada Kesehatan Di SMKN 3 Seluma

No	Hari/Tanggal	Topik	Saran	Paraf Pembimbing
1	Senin, 06 September 2021	Konsultasi judul	Perbaikan Judul	
2	Kamis, 21 Oktober 2021	Pengajuan Judul Skripsi	ACC Judul Skripsi dan Lanjut BAB I	
3	Selasa, 03 November 2021	Konsul BAB I	Perbaikan BAB I	
4	Senin, 15 November 2021	Konsul BAB I, II	Perbaikan BAB I, II	
5	Rabu, 26 Januari 2022	Konsul BAB I,II,III	Perbaikan BAB I,II,III	
6	Rabu, 02 Februari 2022	Konsul BAB I,II,III	Perbaikan BAB I,II,III	
7	Senin, 07 Maret 2022	Konsul BAB I,II,III dan Kuesioner	ACC Proposal	
8	Senin, 27 Juni 2022	Konsul revisi seminar proposal	ACC Perbaikan, ACC Penelitian	
9	Jum'at, 30 Juni 2022	Konsul hasil Penelitian	Lanjut BAB IV dan V	
10	Kamis, 07 Juli 2022	Konsul BAB IV dan V	Perbaikan BAB IV dan V	
11	Selasa, 12 Juli 2022	Konsul BAB IV dan V	Perbaikan BAB IV dan V	
12	Senin, 18 Juli 2022	Konsul BAB IV dan V	Perbaikan BAB IV dan V	
13	Kamis, 21 Juli 2022	Konsul BAB IV dan V	Perbaikan BAB V dan pembahasan	
14	Jum'at, 22 Juli 2022	Konsul BAB IV dan V	Acc Skripsi	



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 01 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 / faksimile: (0736) 21514, 25343
website: www.poltekkes-kemkes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



Nomor : : DM. 01.04/1333/2022
Lampiran : -
Hal : : izin Penelitian

03 Juni 2022

Yang Terhormat,
Kepala DPMPTSP Provinsi Bengkulu
di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2021/2022, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data untuk penelitian kepada:

Nama : Vichla Venny Veronica
NIM : P05170018039
Jurusan : Promosi Kesehatan
Program Studi : Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
No Handphone : 089676253594
Tempat Penelitian : SMKN 3 Seluma
Waktu Penelitian : Mei-Juni 2022
Judul : Pengaruh Media Berkelip Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Resiko Minuman Keras Pada Kesehatan Di SMKN 3 Seluma

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu dimohonkan terimakasih.



Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Direktur Bidang Akademik

Agung Riyadi, S.Kep, M.Kes
0071988031005

Tembusan disampaikan kepada:



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Batang Han No.108, Kel. Tanah Putih, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu. Telp. 0736 22044 - Fax. 0736 7342190
Website : <https://www.dpmpptp.bengkuluprov.go.id> | Email : dpmpptp@bengkuluprov.go.id

BENGKULU 38223

REKOMENDASI

Nomor : 503/82.650/518/DPMPTSP-P.1/2022

TENTANG PENELITIAN

- Dasar :
1. Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 33 Tahun 2019 tanggal 27 September 2019 Tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Pemerintah Provinsi Bengkulu Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bengkulu.
 2. Surat Wakil Direktur Bidang Akademik Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu Nomor : DM.01.04/1733/2/2022, Tanggal 3 Juni 2022 Perihal Rekomendasi Penelitian. Permohonan diterima tanggal 7 Juni 2022

Nama / NPM	:	VHELLA VONNY VERONICA / P05170018039
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Maksud	:	Melakukan Penelitian
Judul Proposal Penelitian	:	Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Resiko Minuman Keras Pada Kesehatan di SMKN 3 Seluma
Daerah Penelitian	:	SMK Negeri 3 Seluma
Waktu Penelitian/Kegiatan	:	8 Juni 2022 s/d 8 Juli 2022
Penanggung Jawab	:	Wakil Direktur Bidang Akademik Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu

Dengan ini merekomendasikan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/Bupati/Walikota Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik atau sebutan lain setempat.
- b. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bengkulu.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 7 Juni 2022

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI BENGKULU,



KARMAWANTO, M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP. 196901271992031002



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 61 Pahlawan Highway Kota Bengkulu 38225
Telepon : (0736) 3442121, (0736) 21514, 25343
website: www.poltekkes-kemkes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



03 Juni 2022

Nomor : : DM. 01.04/1135.../2022
Lampiran : -
Hal : : Izin Penelitian

Yang Terhormat,
Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Bengkulu
di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2021/2022, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data untuk penelitian kepada:

Nama : Vhella Vonny Veronika
NIM : 105170018039
Jurusan : Promosi Kesehatan
Program Studi : Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
No Handphone : 089676253594
Tempat Penelitian : SMKN 3 Seluma
Waktu Penelitian : Mei-Juni 2022
Judul : Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Resiko Minuman Keras Pada Kesehatan Di SMKN 3 Seluma

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Struktur Bidang Akademik

Ns. Agus Riyadi, S.Kep, M.Kes
NID: 196810071988031005

Tembusan: disampaikan kepada:



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Mayor Jenderal S. Parman No. 7 Telp. (0736) 21620 Fax. (0736) 22117,
web: <http://dikbud.bengkulu.go.id> email: dinas@dikbud.bengkuluprov.go.id
Bengkulu 38227

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 085 /BP SMK/DIKBUD/2022

Berdasarkan surat rekomendasi dari Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Nomor : DM.01.04/1734/2/2022, tanggal 03 Juni 2022 Perihal Izin Penelitian, dengan ini Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu memberikan rekomendasi kepada :

Nama : Vhella Vonny Veronica
NPM : P05170018039
Program Studi : Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
Waktu Penelitian : Mei - Juni 2022
Tempat Penelitian : SMKN 03 Seluma
Judul Penelitian : Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Resiko Minuman Keras Pada Kesehatan di SMKN 03 Seluma.

Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Rekomendasi ini hanya untuk kegiatan penelitian
2. Mentaati peraturan yang berlaku dan menjaga ketertiban selama melaksanakan kegiatan penelitian
3. Setelah tiba di lokasi dan sebelum melaksanakan kegiatan, terlebih dahulu harus melapor dan mendapat izin dari pihak sekolah
4. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu
5. Rekomendasi ini berlaku selama waktu yang disebutkan

Demikian surat rekomendasi ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan kepada instansi yang dihubungi mohon memberikan bantuan.

Dikeluarkan di Bengkulu
Pada tanggal 09 Juni 2022
a.n. Kepala Dinas Pendidikan dan
Kebudayaan Provinsi Bengkulu
Kepala Bidang SMK,



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu
2. Kepala SMKN 03 Seluma
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon : (0736) 341212 Fax: (0736) 21514, 25343
website: www.poltekkes-kemkes-bengkulur.ac.id, email: poltekkes25bengkulu@gmail.com



03 Juni 2022

Nomor : : DM.01.04/1135/2022
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian

Yang Terhormat,
Kepala Sekolah SMKN 3 Seluma
di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2021/2022, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data untuk penelitian kepada:

Nama : Vhella Vonny Veronica
NIM : P05170018039
Jurusan : Promosi Kesehatan
Program Studi : Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
No Handphone : 089676253594
Tempat Penelitian : SMKN 3 Seluma
Waktu Penelitian : Mei-Juni 2022
Judul : Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Resiko Minuman Keras Pada Kesehatan Di SMKN 3 Seluma

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.



Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Direktur Bidang Akademik

Ns. Agung Riyadi, S.Kep, M.Kes
NIP.19810071988031005

Tembusan disampaikan kepada:



**PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 3 SELUMA**



Jl. Raya Bengkulu-Tais KM. 34 Dermayu Kec. Air Perukaan Kab. Seluma Telp. (0736) 7311015 Kode Pos 38881
Website: www.smkn3seluma.sch.id email: smkn3seluma@yahoo.com

8 Juni 2022

Nomor : 178.a/1.26.5.I/SMKN3/HM/2022
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Izin penelitian

Kepada

Yth. Prodi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan Jurusan Promosi
Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu
di_

Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat dari Prodi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Nomor : DM. 01.04/1735/2/2022 perihal permohonan izin penelitian dengan judul Skripsi "Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Resiko Minuman Keras Pada Kesehatan Di SMKN 3 Seluma", maka dengan ini Kepala SMK Negeri 3 Seluma memberikan izin penelitian mulai tanggal 9 Juni 2022 sampai dengan 16 Juni 2022.

Demikian surat izin Penelitian ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala SMK Negeri 3 Seluma,

Dra. Nismawati
NIP. 19660216 199303 2 003



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 3 SELUMA



Jl. Raya Bengkulu-Tais KM. 34 Dermayu Kec. Air Putih Kab. Seluma Telp. (0736) 7311015 Kode Pos 38881
Website: www.smkn3seluma.sch.id email: smkn3seluma@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No : 184/I.26.5.I/SMKN3/HM/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Negeri 3 Seluma, menerangkan bahwa :

Nama : Vhella Vonny Veronica
NIM : P05170018039
Program Studi : Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan

telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 3 Seluma, dengan judul :

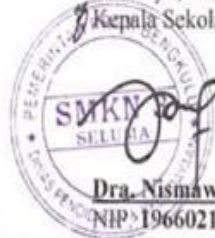
“Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Resiko
Minuman Keras Pada Kesehatan Di SMKN 3 Seluma”

yang dilaksanakan dari tanggal 9 Juni 2022 sampai dengan 16 Juni 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dermayu, 17 Juni 2022

Kepala Sekolah,



Dra. Nismawati

NIP. 196602161993032003